

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA BERKARAKTER MENGACU PADA  
TEORI *TAZKIYATUN NAFS***

SKRIPSI

Oleh:  
**SITI AISYAH**  
**NIM D04213031**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah  
NIM : D04213031  
Jurusan/Program Studi : PMIPA/Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 28 Mei 2018

Yang membuat Pernyataan



Siti Aisyah

NIM. D04213031

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SITI AISYAH

NIM : D04213031

Judul : PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MATEMATIKABERKARAKTER MENGACU PADA TEORI  
TAZKIYATUN NAFS

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,



Maunah Setvawati, M.Si.

NIP. 197411042008012008

Surabaya, .....

Pembimbing II,



Drs. Usman Yudi, M.Pd.I

NIP. 196501241991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh SITI AISYAH ini telah dipertahankan di  
depan tim penguji skripsi  
Surabaya, 07 Juni 2018



Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

D. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Tim Penguji

Penguji I,

Yun Arrifadah, M.Pd  
NIP. 197306052007012048

Penguji II,

Ahmad Lubab, M.Si.  
NIP. 198111182009121003

Penguji III,

Maunah Setyawati, M.Si.  
NIP. 197411042008012008

Penguji IV,

Drs. Usman Yudi, M.Pd.I  
NIP. 196301241991031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : D04213031  
Fakultas/Jurusan : FTK/pend. MIPA  
E-mail address : sitiaisyah89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berkarater  
Mengacu pada Teori Tazkiyatun Naps

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2018

Penulis

( Siti Aisyah )  
nama terang dan tanda tangan

# PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERKARAKTER MENGACU PADA TEORI *TAZKIYATUN NAFS*

OLEH :

SITI AISYAH

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa fakta yang memperlihatkan bahwa bangsa ini mengalami kemerosotan karakter atau biasa disebut dengan krisis moral. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan yang berlandaskan karakter agar para peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan karakter saat ini sudah dicanangkan oleh Jokowi melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang ada didalam kurikulum 2013. Dan jauh sebelum program tersebut dibuat, para ulama telah memikirkan tentang pendidikan karakter ini yakni salah satunya dengan penyucian diri atau *tazkiyatun nafs*.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena disini akan dikembangkan perangkat pembelajaran yakni RPP dan LKS. Nilai karakter yang akan dikembangkan dalam penelitian ini ada 4 yakni religious, jujur, mawas diri dan bertanggung jawab. Keempat karakter ini merupakan karakter yang ada di dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan dalam teori *tazkiyatun nafs*.

Hasil dari penelitian ini didapatkan (a) kurikulum yang digunakan di MAN Surabaya yakni kurikulum 2013, (b) materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini adalah barisan dan deret aritmatika, (c) menghasilkan tujuan pembelajaran (d) desain awal RPP dan LKS (Draft I). (e) hasil revisi validator (Draft II), dan (f) memperoleh data penelitian.

Berdasarkan analisis data, hasil dari penelitian ini diperoleh : (1) nilai rata-rata total kevalidan RPP 4,07 dan LKS 3,75, (2) rata-rata persentase nilai kepraktisan sebesar 76,93% untuk LKS dan untuk kepraktisan RPP mendapat 4 poin setuju dan 6 poin sangat setuju, (3) rata-rata total penilaian keterlaksanaan sintaks sebesar 3,67 (4) persentase aktivitas aktif yaitu 92,29% dan aktivitas pasif adalah 7,71%. (5) rata-rata total penilaian karakter siswa adalah 3,49 (6) Rata-rata prosentase nilai respon siswa adalah 77,6%. Dari data-data tersebut sehingga perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sangat valid, praktis dan efektif.

**Kata Kunci :** *Tazkiyatun nafs* dan matematika berkarakter.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Matematika.....	10
B. <i>Tazkiyatun Nafs</i> .....	11
C. Pendidikan Karakter dalam <i>Tazkiyatun Nafs</i> .....	20
D. Pendidikan Karakter dalam PPK.....	23
E. Kaitan Teori <i>Tazkiyatun Nafs</i> dengan PPK.....	26
F. Pembelajaran Matematika Berbasis <i>Tazkiyatun Nafs</i> .....	28
G. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika.....	28
H. Materi Barisan dan Deret Aritmatika.....	30
I. Perangkat Pembelajaran Matematika.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	36
D. Rancangan Penelitian.....	37

1.	Tahap Pendefinisian .....	39
2.	Tahap Perancangan .....	40
3.	Tahap Pengembangan .....	41
E.	Uji Coba Produk .....	42
1.	Desain Uji Coba Produk .....	42
2.	Subjek Uji Coba .....	43
3.	Jenis Data .....	43
F.	Instrumen Penelitian .....	44
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
H.	Teknik Analisa Data .....	47
1.	Data Validasi Perangkat Pembelajaran .....	48
2.	Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran .....	50
3.	Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran .....	53
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Proses Pengembangan Pembelajaran.....	60
1.	Deskripsi proses pengembangan perangkat....	60
B.	Deskripsi dan Analisis Data Hasil Pengembangan...	76
1.	Kevalidan Hasil Pengembangan .....	76
2.	Kepraktisan Hasil Pengembangan .....	82
3.	Keefektifan Hasil Pengembangan .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	102
B.	Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>104</b>



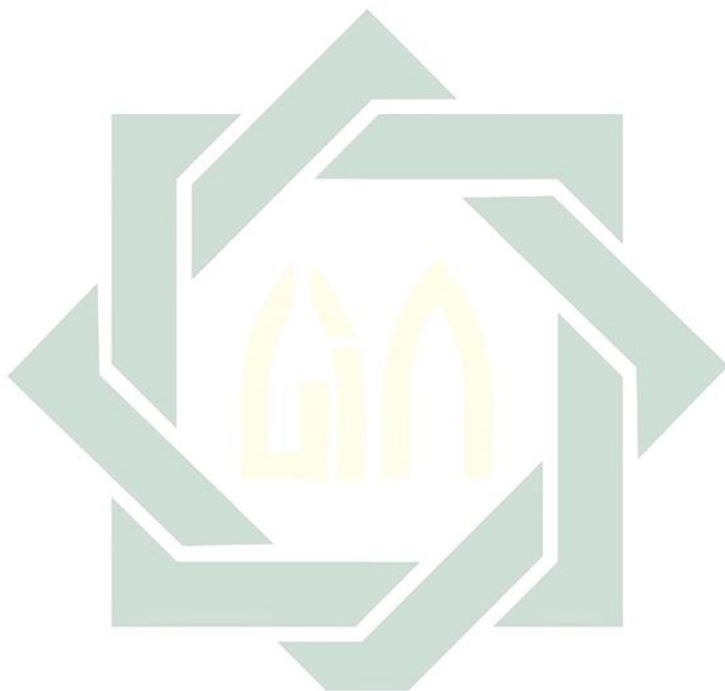
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskripsi dan Kriteria Sikap Religius .....	47
Tabel 3.2 Deskripsi dan Kriteria Sikap Bertanggungjawab ..	48
Tabel 3.3 Deskripsi dan Kriteria penskoran Sikap Jujur .....	48
Tabel 3.4 Deskripsi dan Kriteria penskoran Sikap Mawas Diri	48
Tabel 3.5 Kategori Siswa .....	57
Tabel 4.1 Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	60
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Indikator yang Digunakan	64
Tabel 4.3 Daftar Validator .....	71
Tabel 4.4 Daftar Revisi RPP .....	72
Tabel 4.5 Daftar Revisi LKS .....	74
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas Draf II .....	75
Tabel 4.7 Hasil Validasi RPP .....	77
Tabel 4.8 Hasil Validasi LKS .....	80
Tabel 4.9 Deskripsi Data Kepraktisan RPP .....	82
Tabel 4.10 Deskripsi Data Kepraktisan LKS .....	85
Tabel 4.11 Data Keterlaksanaan Sintaks .....	88
Tabel 4.12 Data Aktivitas Siswa .....	90
Tabel 4.13 Persentase Aktivitas Siswa .....	92
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Karakter Siswa .....	98
Tabel 4.15 Hasil Data Respon Siswa .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Irisan karakter Tazkiyatun Nafs dan PPK ..... 27

Gambar 3.1 Tahap Pengembangan Perangkat Pembelajaran... 38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	107
Lampiran 1.2. Lembar Kerja Siswa .....	121
Lampiran 2.1. Lembar Validasi RPP .....	132
Lampiran 2.2. Lembar Validasi LKS .....	135
Lampiran 2.3. Angket Kepraktisan RPP .....	138
Lampiran 2.4. Angket Kepraktisan LKS .....	141
Lampiran 2.5. Lembar Keterlaksanaan Sintaks .....	143
Lampiran 2.6. Lembar Aktivitas Siswa .....	148
Lampiran 2.7. Lembar Respon Siswa .....	151
Lampiran 3.1. Pengisian Lembar Validasi RPP Oleh Validator	152
Lampiran 3.2. Pengisian Lembar Validasi LKS Oleh Validator	162
Lampiran 3.3. Pengisian Angket Kepraktisan RPP oleh Guru	170
Lampiran 3.4. Hasil Pengerjaan Lembar Kerja Siswa .....	174
Lampiran 3.5. Contoh Pengisian Angket Kepraktisan LKS....	186
Lampiran 3.6. Pengisian Lembar Keterlaksanaan Sintaks .....	193
Lampiran 3.7. Pengisian Lembar Aktivitas Siswa .....	199
Lampiran 3.8. Contoh Pengisian Lembar Respon Siswa .....	206
Lampiran 3.9. Data Penilaian Karakter Siswa .....	209
Lampiran 3.10. Hasil Muhasabah Diri Siswa .....	210
Lampiran 4.1. Catatan Lapangan (Field Note) .....	217
Lampiran 4.2. Analisis Data Validasi RPP .....	224
Lampiran 4.3. Analisis Data Validasi LKS .....	227
Lampiran 4.4. Analisis Keterlaksanaan Sintaks .....	229
Lampiran 4.5. Analisis Penilaian Karakter Siswa .....	232
Lampiran 5.1. Surat Izin Penelitian .....	233
Lampiran 5.2. Surat Keterangan Penelitian .....	234
Lampiran 5.3. Formulir Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	235
Lampiran 5.4. Biodata Mahasiswa .....	236

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sejatinya dilahirkan dengan pembawaan yang baik karena manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal itu didasarkan pada hadits nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya :

“Dari Abu Hurairah Radhiyallah’anh, ia berkata : Rasulullah shallahu alaihi wassalam bersabda : setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang majusi”.

Menurut Skinner, lingkungan menentukan kehidupan manusia ketika manusia ini melibatkan dirinya dengan lingkungan sekitar.<sup>2</sup> Lingkungan adalah faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, namun bukan satu-satunya faktor tanpa adanya faktor yang lain. Manusia itu dipandang sebagai yang mempunyai unsur-unsur pembawaan baik.<sup>3</sup> Untuk itulah manusia diciptakan agar dapat menciptakan keharmonisan kehidupan di dunia ini. Ketika hal tersebut belum terwujud, dan yang terjadi manusia berbuat kerusakan maka saat itulah manusia

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) h.62

<sup>2</sup> Ibid. h.61

<sup>3</sup> Ibid. h.63

mengalami krisis moral yakni keadaan dimana terjadi penurunan kualitas moral/perilaku manusia.<sup>4</sup>

Bangsa Indonesia saat ini diyakini sedang mengalami berbagai kemerosotan akibat dari krisis moral. Parahnya lagi adalah hampir pada semua segmen kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat dan tak terkecuali sampai kepada segmen pendidikan. Berbagai macam psikotropika dan narkotika begitu banyak beredar dikalangan anak sekolah. Lebih mengerikan, penjual dan pembeli juga adalah orang-orang yang masih berstatus pelajar. Mereka menjadi pengedar dan sekaligus juga pengguna.<sup>5</sup> Kehidupan yang rusak seperti ini kerap kali disertai dengan berbagai pesta yang berujung pada tindakan amoral dikalangan remaja.<sup>6</sup> Daftar ini masih bisa diperpanjang dengan berbagai kasus lainnya, seperti pemerasan siswa, pesta sex pelajar, *bullying*, kecurangan dalam ujian dan berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik.<sup>7</sup>

Fenomena inilah yang membuat betapa dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosotan karakter yang

---

<sup>4</sup> Muslich, Masnur *Pendidikan karakter Menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h.17

<sup>5</sup> Pelajar di kalmantan timur jadi pengedar narkoba disekolahnya, *tribun kaltim* (14 April 2017) lihat <http://kaltim.tribunnews.com/2017/04/14/gawat-tiga-pelajar-ini-jadi-pengedar-narkoba-di-sekolahnya/> diakses pada tanggal 27 april 2017

<sup>6</sup> Para pelajar smp rayakan tahun baru dengan pesta striptis, lihat <http://m.liputan6.com/video/read/2405831/menyedihkan-para-pelajar-smp-rayakan-tahun-baru-dengan-pesta-striptis/> diakses pada tanggal 27 april 2017

<sup>7</sup> Abdul majid, dian andayani *pendidikan karakter perspektif islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.5

terjadi. Ini merupakan akibat dari titik berat pendidikan yang masih lebih banyak pada masalah kognitif. Mahatma Gandhi memperingatkan tentang salah satu dari tujuh dosa fatal, yaitu “*education without character*” (Pendidikan tanpa karakter). Dr. Martin Luther King pernah berkata : “*Intelligence plus character that is the goal of true education*” (Kecerdasan plus karakter itu adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya). Theodore Roosevelt juga mengatakan : “*To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara bahaya kepada masyarakat)<sup>8</sup> oleh karena itulah sangat penting untuk menerapkan pendidikan yang berlandaskan karakter.

Pendidikan karakter secara umum tidak dapat tercipta dengan cara instan atau cepat, namun harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis.<sup>9</sup> Selanjutnya berdasarkan betapa pentingnya akhlak atau karakter dalam pendidikan sehingga Allah mengabadikannya dalam al-Qur’an surah Al-Qalam yang terjemahnya:

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*  
(QS. Al-Qalam: 4).

Ayat di atas menjadi kunci betapa Allah sangat menekankan kepada umat manusia untuk memiliki akhlak atau karakter dalam berbagai aspek kehidupan, hal ini terbukti

---

<sup>8</sup> Ibid., h.31

<sup>9</sup> Agus Setiawan, Op. Cit., h. 21

dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung dan pantas untuk diteladani.<sup>10</sup> Dari fenomena pendidikan akhlak atau karakter yang ada, banyak dari para ahli yang membahas tentang pendidikan akhlak atau dikenal sekarang dengan istilah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter saat ini telah diterapkan di Indonesia melalui kurikulum 2013 dan yang terbaru adalah kurikulum nasional dengan program terbarunya yakni penguatan pendidikan karakter atau biasa dikenal dengan PPK. Penguatan karakter bangsa ini merupakan salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.<sup>11</sup> Sebenarnya, jauh sebelum PPK dibuat banyak para ulama yang membahas tentang pendidikan karakter,

---

<sup>10</sup> Abdul majid, dian andayani, Op. Cit., h.59

<sup>11</sup> Tim PPK Kemendikbud, *Modul pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi guru*.(Jakarta : kemendikbud, 2017 ) h.3

diantaranya adalah Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Al-Ghazali dan masih banyak lagi. Dengan berbagai kitab yang dikarang oleh beliau sehingga menunjukkan akan pentingnya pendidikan karakter yang merupakan tujuan puncak dari pendidikan dengan membentuk karakter positif dalam perilaku peserta didik.<sup>12</sup>

Tarbiyah menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mencakup tarbiyah qalb (pendidikan hati) dan tarbiyah badan secara sekaligus.<sup>13</sup> Dalam kitab karangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah ini beliau menerangkan tentang pentingnya pensucian diri atau dalam kitab beliau disebut *Tazkiyatun nafs*. *Tazkiyatun nafs* sangat penting dilakukan untuk membersihkan hati dari syetan.<sup>14</sup> *Tazkiyatun nafs* ini sangat penting untuk dipelajari sebagai upaya memperbaiki moral dan akhlak generasi bangsa yang semakin hari kian memprihatinkan. Dalam kitab *Ihya' ulumuddin* karangan Al-Ghozali, beliau menganggap *tazkiyatun nafs* ini merupakan hal yang penting karena dengan *tazkiyatun nafs* dapat terealisasinya tauhid, ikhlas, shabar, syukur, cemas, harap, santun, jujur

---

<sup>12</sup> Hawwa, Sa'id. Mencucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu Intisari Ihya' 'Ulumuddin al-Ghazali. (Jakarta : Rabbani Press) h.51

<sup>13</sup> Triyo Supriyanto, Muhammad Samsul Ulum, Op. Cit., h.44

<sup>14</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 1972 *Madarijus-Salikin Manazili*

*Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Beirut: Darul I'ikr.

Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, 1999. *Madarijus Salikin*

(*Pendakian menuju Allah*) penjabaran kongkrit "*Iyyaka Na'budu*

*Wa Iyyaka Nasta'in*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. h.205



kepada Allah dan cinta kepada-Nya, di dalam hati. Dan terhindarkannya dari hal-hal yang bertentangan dengan semua hal tersebut seperti riya', 'ujub, ghurur, marah karena nafsu atau karena syetan.<sup>15</sup> Sehingga, dapat merubah moral bangsa menjadi lebih baik.

*Tazkiyatun nafs* ini sejalan dengan empat akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, karena belajar adalah ibadah, tidak sah dikerjakan kecuali dengan hati yang bersih.<sup>16</sup> Oleh karena itulah *tazkiyatun nafs* ini sangat penting bagi peserta didik. Dengan demikian murid akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan tujuan pendidikan dapat dicapai. Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *Tazkiyatun nafs*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berkarakter Mengacu pada Teori *Tazkiyatun Nafs*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*?

---

<sup>15</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.3

<sup>16</sup> Triyo Supriyanto, Muhammad Samsul Ulum, Op. Cit., h.75

2. Bagaimana hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.
2. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi sekolah
  - a. Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijaksanaan yang akan diambil guna meningkatkan mutu pembelajaran.
  - b. Memberikan kontribusi yang baik dalam menumbuhkan karakter yang baik bagi generasi penerus bangsa.
2. Manfaat bagi siswa
  - a. Memberikan peran aktif siswa dalam pembelajaran.
  - b. Menjadikan siswa berakhlakul karimah.
3. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa berakhlakul karimah dengan menerapkan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

4. Manfaat bagi peneliti  
Menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, yaitu pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, agar penelitian yang dicapai tujuan dan arah yang jelas perlu beberapa batasan sebagai berikut:

1. Sasaran pembelajaran ini adalah siswa kelas XI MAN Surabaya.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa).
3. Untuk memperoleh gambaran yang jelas maka penelitian ini hanya dibatasi sampai tahap pengembangan (*develop*) dan hanya diujicobakan satu kali uji coba.
4. Materi yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah materi barisan dan deret.
5. Karakter yang akan diajarkan adalah jujur, mawas diri, religius dan tanggung

jawab sesuai dengan teori *Tazkiyatun Nafs* dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

## F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi operasionalnya masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran : proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.
2. Pembelajaran Matematika : suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari atau mengetahui kemampuan dan nilai baru yang ada dalam matematika dengan suasana dan lingkungan yang diciptakan oleh guru sehingga siswa dapat mencerna hasil belajarnya dengan mudah.
3. *Tazkiyatun Nafs* : Proses pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa, atau penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama Islam. Hal tersebut merupakan proses pembentukan kualitas kepribadian individu menuju kehusyukan dalam hal kematangan, kedewasaan sebagai motivasi seseorang dalam beriman dan beramal saleh.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.<sup>1</sup> Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>2</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.<sup>3</sup> Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang social ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam batasan pengertian pembelajaran yang dilakukan di sekolah, pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas atau sekolah yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah).

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu badar al-Tabany, *Mendesain model pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h.19

<sup>2</sup> Depdiknas, *Pedoman Khusus Pembelajaran Tuntas*, (Jakarta: Pendidikan Menengah Umum, 2004), h.7-8

<sup>3</sup> Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.17

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.61

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari atau mengetahui kemampuan dan nilai baru yang ada dalam matematika dengan suasana dan lingkungan yang diciptakan oleh guru sehingga siswa dapat mencerna hasil belajarnya dengan mudah.

## B. *Tazkiyatun Nafs*

*Tazkiyah* secara etimologis punya dua makna: Penyucian dan pertumbuhan. Demikian pula maknanya secara istilah. *Tazkiyatun Nafs* artinya proses pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa, atau penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama Islam. Hal tersebut merupakan proses pembentukan kualitas kepribadian individu menuju kehusyukan dalam hal kematangan, kedewasaan sebagai motivasi seseorang dalam beriman dan beramal saleh<sup>5</sup>. Hati bertanggung jawab atas semua amal perbuatan anggota tubuh. Oleh karena itu, hati yang sehat dan bersih adalah sesuatu yang dijadikan acuan pertama oleh seseorang yang berusaha meniti jalan menuju Allah.<sup>6</sup>

Islam menyuruh semua orang untuk berlomba-lomba menyucikan dirinya. Manusia dipersilahkan mencari kekayaan, selama kekayaan itu tidak mencemari diri dan selama manusia dapat mempergunakannya dengan baik.<sup>7</sup> Para Rasul *'alaihimush shalatu wassalam* diutus untuk mengingatkan kita kepada ayat-ayat Allah, mengajarkan hidayah-Nya dan mensucikan jiwa dengan ajaran-Nya. Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang pentingnya *tazkiyatun nafs* yang artinya :

*"Wahai Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (al-Baqarah: 129)*

---

<sup>5</sup> Aqib Kharisudin, Op. Cit., h.52

<sup>6</sup> Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri. *Kitab Tazkiyah(Metode Pembersih Hati AKtifis Dakwah)*. (Solo : Era Intermedia, 2003) h.27

<sup>7</sup> Abdul majid, dian andayani, Op. Cit., h.125

Jelas bahwa *tazkiyatun-nafs* termasuk misi para Rasul.<sup>8</sup>

Penyucian diri (*tazkiyatun nafs*) adalah sebuah langkah strategis dalam sebuah pembelajaran. Ini merupakan kunci yang membukakan mata hati dan pikiran para siswa, sehingga suasana jiwanya dalam kondisi bersih dan suci, untuk bisa melaksanakan tugas yang suci. Rasulullah SAW dan para sahabat mencontohkan aktivitas tazkiyah dalam kehidupan, sehingga mencapai hidup yang barokah.<sup>9</sup>

Para *murabbi* (pendidik dan pembina) di abad sekarang menghadapi berbagai kondisi yang sangat rawan: Hati kesat dan berbagai penyakitnya seperti dengki dan *'ujub* yang telah tersebar luas. Oleh karena itu, semua orang harus berfikir untuk menghidupkan nilai-nilai spiritual dari berbagai sisi keislaman. Sebab dampak langsung dari kematian hati adalah hilangnya nilai-nilai spiritual keimanan, seperti sabar, syukur dan takut kepada Allah. Hal-hal ini mutlak diperlukan untuk kehidupan yang baik, karena akibat langsung dari kematian ini adalah munculnya dengki, *'ujub* dan *ghurur* yang sangat membahayakan kehidupan. Karena itu, memperbaiki nilai-nilai ini merupakan kewajiban bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kehidupan pribadi dan sosial agar menjadi lebih baik.<sup>10</sup>

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal dan keridhaan terhadap Allah harus ditanamkan kepada anak, karena jiwa anak yang masih labil dan ada pada masa transisi.<sup>11</sup> Ada beberapa sarana tazkiyah yang dapat membersihkan hati dari penyakit jiwa diantaranya adalah zikir kepada Allah, tilawah al-Qur'an, istighfar, berdoa, membaca shalawat nabi dan muhasabah diri.<sup>12</sup>

#### 1. Zikir kepada Allah SWT

Sarana tazkiyah yang pertama adalah zikir kepada Allah SWT. Zikir memiliki kedudukan yang tinggi dan

---

<sup>8</sup> Hawwa, Sa'id, Op. Cit., h.12

<sup>9</sup> Ibid. h.130

<sup>10</sup> Hawwa, Sa'id, Op. Cit., h.12

<sup>11</sup> Abdul majid, dian andayani, Op. Cit., h.128

<sup>12</sup> Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri. Op. Cit., h.125

istimewa karena dzikir diyakini sebagai cara yang paling efektif dan efisien untuk membersihkan jiwa.<sup>13</sup>

Dzikir bisa memperdalam iman dan tauhid di dalam hati, "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram." (ar-Ra'd: 28). Dengan demikian jiwa bisa mencapai derajat *tazkiyah* yang sempurna.<sup>14</sup>

Zikir merupakan pembersih dan penawar hati ketika ia telah tertutup oleh penyakit.<sup>15</sup> Apabila zikir dihatinya selaras dengan zikir di lisannya, maka saat itu ia akan melupakan segalanya, kecuali dari mengingat-Nya. Sehingga bisa tercapailah hati yang bersih dari segala penyakit hati.

## 2. Tilawah al-Qur'an

Sarana *tazkiyah* yang juga tidak diragukan keefektifannya adalah membaca dan menghafal al-Qur'an, karena hal itu mencakup semua pengobatan penyakit hati.<sup>16</sup> Diantara cara untuk membersihkan jiwa, yang diyakini dapat membantu untuk membersihkan jiwa dari segala macam kotoran dan penyakit jiwa adalah amalan-amalan sunnah. Sedangkan diantara amalan-amalan tersebut yang diyakini memiliki dampak besar terhadap proses *tazkiyatun nafs* adalah membaca al-Qur'an dan merenungkan maknanya.<sup>17</sup> Al-Qur'an dapat dibaca sebagai pembersih hati, dihafal, dipahami maknanya kemudian dilaksanakan kandungannya.

Tilawah al-Qur'an dapat menghaluskan jiwa dari beberapa segi. Sarana *tazkiyah* ini mengenalkan manusia kepada tuntutan yang harus dilakukannya, membangkitkan berbagai nilai yang dimaksudkan dalam *tazkiyatun-nafs*.<sup>18</sup>

Banyak ayat dan hadits sahih yang menjelaskan ibadah membaca al-Qur'an ini dan keutamaan orang-orang yang membacanya.<sup>19</sup> Allah berfirman,

<sup>13</sup> Aqib Kharisudin, Op. Cit., h.59

<sup>14</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.30

<sup>15</sup> Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri. Op. Cit., h.127

<sup>16</sup> Ibid h.139

<sup>17</sup> Aqib Kharisudin, Op. Cit., h. 60

<sup>18</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.86

<sup>19</sup> Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri. Op. Cit., h.140



*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambahkan sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi maha bersyukur” (Fathir : 29-30)*

### 3. Istighfar

Sarana tazkiyah berikutnya adalah istighfar, atau permohonan ampunan kepada Allah ta’ala. Istighfar ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengenali kesalahan, dosa, dan kemaksiatan yang telah ia lakukan, untuk kemudian muncul perasaan menyesal dan tekad kuat untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama yang telah dilakukan.

Hukum istighfar sama dengan doa. Jika Allah ta’ala menghendaki mengabulkannya, Dia mengabulkannya dan mengampuni dosa orang yang bersangkutan, terutama bila istighfar itu meluncur dari hati yang remuk redam dengan tumpukan dosa.<sup>20</sup>

Istighfar yang paling utama ialah dimulai dengan memuji Allah ta’ala, diikuti dengan pengakuan diri terhadap dosa-dosanya, setelah itu baru meminta ampunan kepada Allah ta’ala. Istighfar bukan saja bermakna penghapusan dosa dan pembersihan hati, akan tetapi juga sarana penguatan moralitas (akhlak). Pelaksanaan istighfar dimaksudkan untuk menghidupkan potensi positif yang ada dalam diri manusia dan membakar potensi negatifnya secara lebih intensif. Sehingga dengan istighfar yang intensif proses penyucian jiwa dapat terlaksana dengan baik.<sup>21</sup> Semuanya akan berpengaruh pada kekuatan kehidupan.

---

<sup>20</sup> Ibid h.147

<sup>21</sup> Aqib Kharisudin, Op. Cit., h.62

#### 4. Berdoa

Sarana tazkiyah yang keempat adalah do'a. manusia dalam kehidupan keseharian senantiasa dekat dengan aktivitas doa.<sup>22</sup> Sebagai manusia, tidak layak bagi kita menggantungkan kemampuan kita semata karena keberhasilan yang kita dapatkan sesungguhnya datang dari Allah. Dan untuk mencapai itu dibutuhkan sarana yaitu doa. Allah berfirman,

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Karena itu, hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)-ku”.* (Al-Baqarah : 186)

Doa merupakan faktor yang paling penting dalam menolak sesuatu yang tidak disenangi, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan. Hanya saja doa terkadang terlambat untuk dikabulkan. Mungkin karena faktor jiwa yang lemah. Faktor lain yang menyebabkan terhalangnya doa untuk dikabulkan adalah memakan sesuatu yang haram, hati tertutup dengan dosa-dosa dan hati dikuasai oleh kelalaian, syahwat dan hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai islam.<sup>23</sup>

#### 5. Membaca sholawat nabi SAW

Sarana tazkiyah yang penting untuk senantiasa dijaga adalah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup>

Sa'id Hawwa berkata: Orang yang menghendaki akhirat harus membuat program rutin untuk dirinya berupa bacaan *istighfar*, *tahlil*, *shalawat* atas Rasulullah saw dan dzikir-dzikir ma'tsur lainnya. Kesucian dan ketinggian jiwanya akan sangat ditentukan oleh sejauh mana ia telah melaksanakan sarana-sarana *tazkiyah*, baik ia merasakannya ataupun tidak.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.151

<sup>23</sup> Ibid. h.178

<sup>24</sup> Ibid h.164

<sup>25</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.103

Sesungguhnya, sholawat kepada Nabi akan menyambungkan spiritualitas kita kepada Nabi Muhammad SAW dan menjaga kesinambungan kecintaan dan kedekatan kita dengan Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman,

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”*(Al-Ahzab : 56)

#### 6. Muhasabah diri

Sesungguhnya jiwa dan hati memerlukan ikatan janji harian, bahkan ikatan janji saat demi saat. Jika manusia tidak mengikat jiwanya dengan janji harian atau waktu demi waktu niscaya akan mendapatinya telah banyak menyimpang, sebagaimana akan mendapati hatinya telah kesat dan lalai. Dari sinilah para ahli mengambil langkah *muhasabah* sebagai salah satu saranan *tazkiyatun-nafs*.

Orang-orang menyadari bahwa Allah mengawasi mereka, bahwa mereka akan ditanyai dalam proses hisab, dan akan dituntut dengan berbagai tuntutan yang sedetil-detilnya. Dan tidak ada sesuatu yang dapat menyelamatkan mereka dari bahaya ini kecuali *luzumul muhasabah* (*muhasabah* secara terus menerus).<sup>26</sup>

Seyogyanya setiap kegiatan menyediakan waktu yang secara khusus guna melakukan muhasabah, mengevaluasi kualitas amal yang telah dilakukan sehari-hari, lahir maupun batin dan selanjutnya berjanji serta bertekad kuat untuk memperbaikinya di hari esok. Muhasabah diri itu ada dua macam yaitu muhasabah diri sebelum mengerjakan perbuatan dan muhasabah diri setelah mengerjakan aktivitas.<sup>27</sup>

Berikut ini kami sebutkan keutamaan *muhasabah* dan hakikatnya.

<sup>26</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.143

<sup>27</sup> Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri. Op. Cit., h.205

Tentang keutamaan *muhasabah*, Allah berfirman: "*Hai orang-orang yang beriman, bertaawalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).*" (al-Hasyr: 18) Ini adalah isyarat kepada *muhasabah* terhadap amal perbuatan yang telah dikerjakan. Oleh karena itu Umar ra berkata, "*Hisablah dirimu sebelum kamu dihissab, dan timbanglah dia sebelum kamu ditimbang.*"<sup>28</sup>

### C. Pendidikan Karakter dalam *Tazkiyatun Nafs*

*Tazkiyatun nafs* pada hakikatnya adalah *proses pembersihan jiwa dan hati dari berbagai dosa dan sifat-sifat tercela yang mengotorinya*, dan selanjutnya peningkatan kualitas jiwa dan hati tersebut dengan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang diridhai Allah Swt, serta potensi-potensi positifnya dengan mujahadah, ibadah dan berbagai perbuatan baik lainnya, sehingga hati dan jiwa menjadi bersih dan baik serta berkualitas.<sup>29</sup> Yang selanjutnya menjadikannya mempunyai sifat-sifat dan perilaku yang baik dan terpuji. beberapa sarana *tazkiyah* yang dapat membersihkan hati dari penyakit jiwa diantaranya adalah zikir kepada Allah, tilawah al-Qur'an, *istighfar*, berdo'a, membaca shalawat nabi dan *muhasabah* diri.

#### 1. Zikir kepada Allah

Dalam artian umum, *dzikrullah* adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan. Implikasi adanya *dzikir* yang demikian meliputi mengingat, memperhatikan, dan merasa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan bahkan berpengaruh luas terhadap jiwa dan kesadaran yang kemudian diaktualisasikan pada pola

<sup>28</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.145

<sup>29</sup> Tijan Purnomo, *Pendidikan karakter berbasis tazkiyatun nafs* (Surakarta : naskah publikasi universitas muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 7

pemikiran dan tingkah laku.<sup>30</sup> Dengan demikian, karakter yang terbentuk dari zikir kepada Allah ini adalah jujur, mawas diri, religious.

## 2. **Tilawah al-Qur'an**

Tilawah al-Qur'an dapat menghaluskan jiwa dari beberapa segi. Sarana tazkiyah ini mengenalkan manusia kepada tuntutan yang harus dilakukannya, membangkitkan berbagai nilai yang dimaksudkan dalam *tazkiyatun-nafs*.<sup>31</sup> Tilawah al-Quran juga sebagai bentuk tanggungjawab dalam mengejawantahkan nilai-nilai peran strategis pendidikan Islam kepada siswa. Dengan tilawah al-Qur'an akan menjadikan siswa memiliki karakter religious.

## 3. **Istighfar**

Istighfar memiliki manfaat yang sama dengan zikir yakni mengingat, memperhatikan, dan merasa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan bahkan berpengaruh luas terhadap jiwa dan kesadaran yang kemudian diaktualisasikan pada pola pemikiran dan tingkah laku.<sup>32</sup> Karakter yang akan terbentuk setelah siswa beristighfar adalah sikap religious, tawakkal, tawadhu'.

## 4. **Berdo'a**

Doa merupakan faktor yang paling penting dalam menolak sesuatu yang tidak disenangi, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan. Hanya saja doa terkadang terlambat untuk dikabulkan. Mungkin karena faktor jiwa yang lemah. Faktor lain yang menyebabkan terhalangnya doa untuk dikabulkan adalah memakan sesuatu yang haram, hati tertutup dengan dosa-dosa dan hati dikuasai oleh kelalaian, syahwat dan hiburan yang bertentangan

---

<sup>30</sup> Ahmad Syafi'i, *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa* (Surabaya: PT.Bina Ilmu,1985), h.14

<sup>31</sup> Hawwa, Sa'id. Op. Cit., h.86

<sup>32</sup> Ahmad Syafi'i, *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa* (Surabaya: PT.Bina Ilmu,1985), h.14

dengan nilai-nilai islam.<sup>33</sup> Dengan berdoa siswa akan memiliki karakter yang religious karena selalu mengingat akan keberadaan Allah.

#### 5. **Membaca sholawat nabi**

Sholawat kepada Nabi akan menyambungkan spiritualitas kita kepada Nabi Muhammad SAW dan menjaga kesinambungan kecintaan dan kedekatan kita dengan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, kita bisa selalu mengingat nabi Muhammad SAW dan meneladani sikap-sikap nabi Muhammad SAW. Sehingga terbentuklah karakter yang jujur, amanah seperti karakter yang ada pada diri nabi Muhammad SAW.<sup>34</sup>

#### 6. **Muhasabah diri**

Setiap kegiatan seharusnya menyediakan waktu yang secara khusus guna melakukan muhasabah, mengevaluasi kualitas amal yang telah dilakukan sehari-hari, lahir maupun batin dan selanjutnya berjanji serta bertekad kuat untuk memperbaikinya di hari esok. Muhasabah diri itu ada dua macam yaitu muhasabah diri sebelum mengerjakan perbuatan dan muhasabah diri setelah mengerjakan aktivitas. Dengan muhasabah diri kita bisa mengevaluasi apa saja yang kita kerjakan kita hari ini. Dengan demikian muhasabah diri akan membentuk karakter mawas diri, tanggung jawab.<sup>35</sup>

### **D. Pendidikan Karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan

---

<sup>33</sup> Hawwa Said, Op. Cit., h. 150

<sup>34</sup> Ibid., h.188

<sup>35</sup> Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri. Op. Cit., h.207

keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.<sup>36</sup>

Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan menghadapi persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. nilai-nilai utama dalam gerakan nasional revolusi mental adalah religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Kelima karakter ini nantinya akan berkembang menjadi religious, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kreatif, peduli lingkungan. Dimana karakter-karakter tersebut merupakan karakter abad 21 yang dibutuhkan oleh setiap siswa yang akan diimplementasikan di setiap sekolah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Tim PPK Kemendikbud, Op. Cit., h. 5

<sup>37</sup> Ibid., h. 5

Implementasi konsep PPK di level sekolah melalui :

1. Pendidikan karakter berbasis kelas  
Pendidikan karakter berbasis kelas ini dilakukan melalui, integrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi muatan local, manajemen kelas
2. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah  
Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan pendidik, ekosistem sekolah, nama, peraturan dan tradisi sekolah.
3. Pendidikan karakter berbasis masyarakat.  
Pendidikan karakter berbasis masyarakat ini dilakukan melalui orang tua, komite sekolah, dunia usaha, akademisi, penggiat pendidikan, pelaku seni budaya, bahasa dan sastra, pemerintah dan pemma.

Dari pembentukan karakter tersebut, nantinya akan menghasilkan olah pikir yakni individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, olah hati yakni individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa, olah rasa dan karsa yakni individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, olah raga yakni individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara.<sup>38</sup>

#### **E. Kaitan Teori *Tazkiyatun Nafs* dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Penyucian diri (*tazkiyatun nafs*) adalah sebuah langkah strategis dalam sebuah pembelajaran. Ini merupakan kunci yang membukakan mata hati dan pikiran para siswa, sehingga suasana jiwanya dalam kondisi bersih dan suci, untuk bisa melaksanakan tugas yang suci. Rasulullah SAW dan para sahabat mencontohkan aktivitas tazkiyah dalam kehidupan, sehingga mencapai hidup yang barokah. *Tazkiyatun nafs* pada hakikatnya adalah *proses pembersihan jiwa dan hati dari berbagai dosa dan sifat-sifat tercela yang mengotorinya*, dan selanjutnya peningkatan kualitas jiwa dan hati tersebut dengan

---

<sup>38</sup> Ibid., h. 9

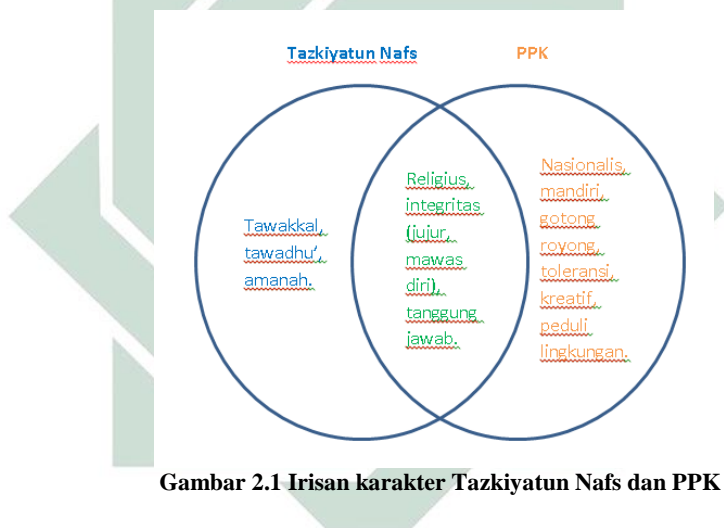


mengembangkan sifat-sifat terpuji yang diridhai Allah Swt, serta potensi-potensi positifnya dengan mujahadah, ibadah dan berbagai perbuatan baik lainnya, sehingga hati dan jiwa menjadi bersih dan baik serta berkualitas. Yang selanjutnya menjadikannya mempunyai sifat-sifat dan perilaku yang baik dan terpuji. beberapa sarana tazkiyah yang dapat membersihkan hati dari penyakit jiwa diantaranya adalah zikir kepada Allah, tilawah al-Qur'an, istighfar, berdoa, membaca shalawat nabi dan muhasabah diri. Dengan sarana tazkiyah tersebut akan membentuk karakter siswa menjadi religious, jujur, mawas diri, tawakkal, tawadhu', amanah, tanggung jawab, mandiri. Hal-hal tersebut berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatistis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. nilai-nilai utama dalam gerakan nasional revolusi mental adalah religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Kelima karakter ini nantinya akan berkembang menjadi religious, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kreatif, peduli lingkungan. Dimana karakter-karakter tersebut merupakan karakter abad 21 yang dibutuhkan oleh setiap siswa yang akan diimplementasikan di setiap sekolah.

Penerapan teori *tazkiyatun nafs* akan sangat cocok sekali diterapkan saat ini karena memiliki kaitan erat dengan program pemerintah yakni penguatan pendidikan karakter (PPK). Karena didalam teori *tazkiyatun nafs* dengan menerapkan sarana-sarananya akan membentuk karakter yang hampir sama dengan karakter yang diinginkan dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK). Karakter yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah karakter jujur, religious, mawas diri dan tanggung jawab. Karakter tersebut dipilih karena memiliki irisan yakni tanggung jawab, religious dan integritas (mawas diri, jujur).



Gambar 2.1 Irisan karakter Tazkiyatun Nafs dan PPK

#### F. Pembelajaran Matematika Berbasis *Tazkiyatun Nafs*

Pembelajaran matematika berbasis *tazkiyatun nafs* merupakan sebuah pembelajaran yang menerakan sistem pendidikan berkarakter yang mengacu pada proses *tazkiyatun nafs*. Dimana dalam proses *tazkiyatun nafs* ini ada beberapa sarana, yakni : dzikir kepada Allah, tilawah al-Qur'an, istighfar, berdoa, membaca shalawat nabi dan muhasabah diri.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Cahyadi Takariawan, Ghazali Mukri. Op. Cit., h.125

Dalam kegiatan pembelajaran matematika ini akan diterapkan sarana-sarana *tazkiyatun nafs* tersebut. Proses pembelajaran berbasis *tazkiyatun nafs* ini diaplikasikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena model ini sesuai dengan kebutuhan penulis.

### **G. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berkarakter Mengacu pada Teori *Tazkiyatun Nafs***

Kata pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan<sup>40</sup>. Pengembangan juga diartikan sebagai penelitian yang menekan kemampuan peneliti dalam membuat suatu produk agar menjadi lebih sempurna. Produk tersebut dalam kategori sudah siap dipakai atau digunakan di masyarakat luas. Sedangkan perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas<sup>41</sup>. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran adalah proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini adalah inovasi dari pengembangan perangkat pembelajaran pada umumnya. Inovasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang dibatasi hanya pada RPP dan LKS untuk materi matematika yang nantinya disisipkan sarana *tazkiyatun nafs*. Sarana *tazkiyatun nafs* yang akan disisipkan dalam perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdapat pada dua

---

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses dari <http://kbbi.web.id/kembang> pada tanggal 7 April 2018.

<sup>41</sup> Irfan Dani, "*Pengertian Perangkat Pembelajaran*", diakses dari <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-perangkat-pembelajaran.html?m=1> pada tanggal 7 April 2018

aspek yaitu, menyisipkan pada aspek materi matematika dan menyisipkan pada aspek desain perangkat pembelajaran.

Sarana *tazkiyatun nafs* yang akan disisipkan pada desain perangkat seperti RPP dan LKS ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa dan menambah motivasi belajar dari siswa. Hal tersebut juga dapat mempertebal keimanan siswa dan aspek spiritual pada kurikulum 2013 juga dapat terpenuhi. Kemudian perangkat pembelajaran ini akan digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

## H. Materi Barisan dan Deret Aritmatika

Di dalam Matematika, sebuah barisan bilangan adalah daftar terurut dari suatu bilangan. Seperti layaknya himpunan, suatu barisan juga memiliki anggota (*elemen*) yang biasanya disebut **suku**. Contoh suatu barisan adalah sebagai berikut: 1,2,3,4,5,6, ...

Suku-suku yang berdekatan dari suatu barisan Aritmetika selalu memiliki *selisih* yang tetap/konstan, biasa disebut dengan **beda**. Barisan aritmetika adalah barisan yang selisih antara suku-suku yang berdekatan tetap/konstan. Rumus umum suku ke- $n$  adalah  $U_n = a + (n - 1)b$  dengan  $a = U_1$  adalah suku awal atau suku pertama dan  $b = U_2 - U_1 = U_3 - U_2 = \dots$  merupakan selisih suku-suku yang berdekatan. Jumlah angka pada seluruh barisan atau yang disebut dengan deret adalah  $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n - 1)b)$ .

Contoh :

Q. S. Al-Kahfi ayat 22 yang terjemahnya :

“Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, dan ke delapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkar lahir saja dan jangan kamu menanyakan

tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka.”

- a. Tulislah barisan aritmatika yang terdapat pada ayat di atas!  
3, 4, 5, 6, 7, 8.
- b. Jika barisan tersebut dilanjutkan, hitunglah suku ke-10 pada barisan aritmatika yang kalian temukan dengan menggunakan rumus suku ke- $n$ !

$$\begin{aligned} U_{10} &= a + (n - 1)b \\ &= 3 + (10 - 1)1 \\ &= 3 + 9 = 12 \end{aligned}$$

## I. Perangkat Pembelajaran Matematika berbasis *Tazkiyatun Nafs*

### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.<sup>42</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni, identitas RPP, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>43</sup>

RPP memiliki komponen-komponen antara lain: identitas RPP, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Trianto Ibnu badar al-Tabany, Op. Cit., h.255

<sup>43</sup> Permendikbud no. 22. 2016

<sup>44</sup> Ibid.

Langkah-langkah pembelajaran yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi:

- 1) Pembelajaran berbasis *tazkiyatun nafs* yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran berbasis *tazkiyatun nafs* ditulis lengkap dalam RPP.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan yang logis.
- 4) Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa.
- 5) Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan guru.

## 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi masalah-masalah dan berfungsi sebagai pembimbing siswa untuk dapat menemukan serta membangun pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dibahas. Adapun kriteria LKS yang baik adalah sebagai berikut :<sup>45</sup>

- a. Judul,
- b. Petunjuk belajar,
- c. Kompetensi yang dicapai,
- d. Informasi pendukung,
- e. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja.

LKS yang akan dibuat disini akan memuat karakter-karakter *tazkiyatun nafs* yang akan dikembangkan melalui sarana *tazkiyatun nafs*.

---

<sup>45</sup> Wulandari, eka febriani. *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan model Eliciting Activities (MEAs) pada Materi Bilangan Pecahan*. (Skripsi Pendidikan matematika UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu pembelajaran, maka metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau dikenal juga dengan istilah *Research And Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau mevalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan model 4D Thiagarajan dengan sedikit modifikasi tanpa tahap *disseminate*. Penelitian ini dititikberatkan pada pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018 di MAN Surabaya.

#### **C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan guna untuk mengetahui apakah sekolah yang dituju untuk penelitian bisa digunakan atau tidak. Setelah diketahui bahwa sekolah bisa digunakan untuk penelitian berikut prosedur penelitian yang harus dilakukan:

##### 1. Perencanaan penelitian

- a. Memilih materi yang sesuai dengan waktu pelaksanaan dan sesuai dengan judul penelitian pengembangan penulis. Materi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah barisan dan deret.

---

<sup>1</sup> Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) h.194

- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS yang sesuai dengan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.
  - c. Validasi oleh pakar  
Validasi oleh pakar (validator) ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang telah disusun sudah valid atau belum serta untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah disusun, yang nantinya akan digunakan dalam penelitian pengembangan oleh penulis. Validator adalah orang yang ahli dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Validator tersebut dipilih dengan arahan dosen pembimbing.
  - d. Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI.  
Kesepakatan ini terkait waktu yang digunakan dalam penelitian serta materi yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian  
Pengajar memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Saat proses pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan pengamatan aktivitas siswa dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

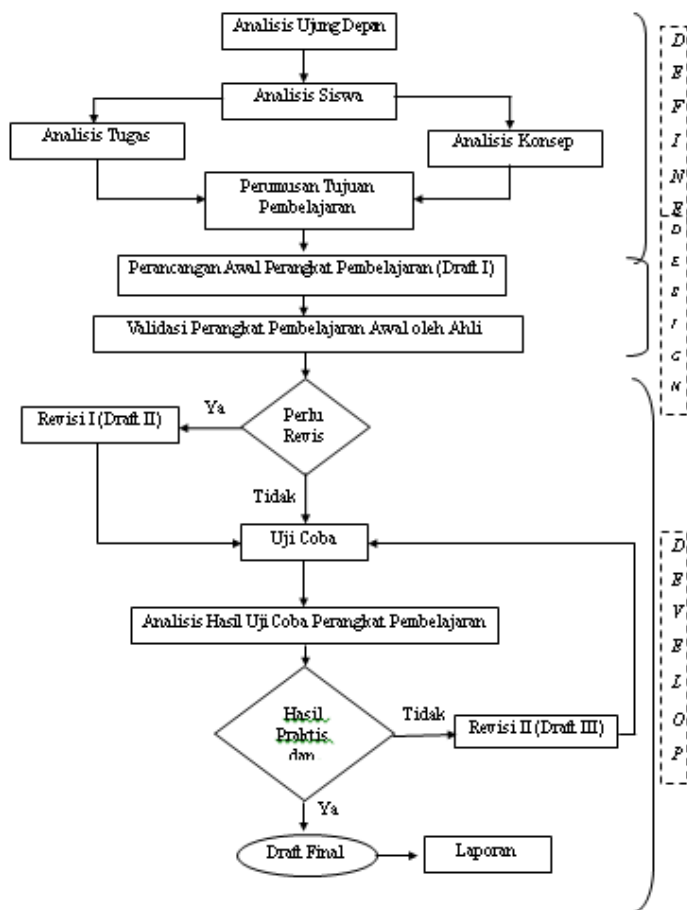
#### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model 4-D (*four-D model*) pengembangan menurut Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran).<sup>2</sup> Akan tetapi, penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan saja. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi barisan dan deret. Tahap pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

---

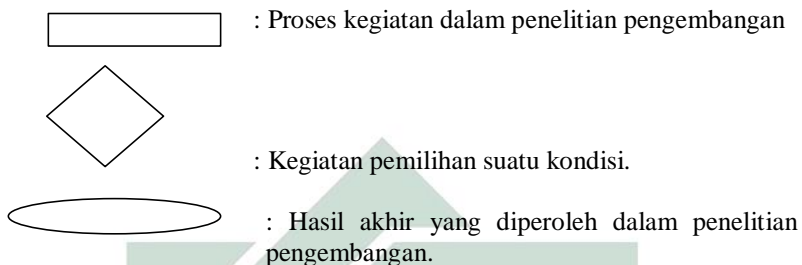
<sup>2</sup> Umi Hanik, Op. Cit., h.90





**Gambar 3.1** Tahap pengembangan perangkat pembelajaran

Keterangan tanda :



### 1. Tahap Pendefinisian

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada 5 langkah pada tahap ini yaitu:

#### a. Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mencari informasi dan referensi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti juga melakukan survei lapangan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis masalah-masalah pembelajaran matematika yang dialami siswa kelas XI MAN Surabaya. Dalam tahap ini juga dilakukan telaah kurikulum matematika yang digunakan di MAN Surabaya. Telaah kurikulum ini dilakukan agar pembelajaran yang peneliti lakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.

#### b. Analisis Siswa

Analisis siswa ini dilakukan dengan memilih beberapa siswa yang kemudian dilakukan telaah terhadap karakteristik siswa kelas XI MAN Surabaya. Karakteristik siswa yang akan diteliti disini meliputi : kemampuan akademik, perkembangan kognitif dan latar belakang pengetahuan.

c. Analisis Konsep

Analisis konsep ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan. Agar nantinya konsep tersebut sesuai dengan konsep yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran matematika berbasis *tazkiyatun nafs*.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas ini dilakukan untuk mengidentifikasi tugas/ketrampilan yang sesuai diberikan pada siswa saat pembelajaran matematika berbasis *tazkiyatun nafs* ini dilakukan. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran ini dibuat berdasarkan hasil analisis tugas dan analisis konsep yang nantinya akan menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Kemudian indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut merupakan dasar dalam penyusunan tes hasil belajar dan rancangan perangkat pembelajaran.

## 2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini dilakukan perancangan draf perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Ada tiga langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

a. Pemilihan Format

Tahapan ini mencakup pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar. Pemilihan format ini dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat pembelajaran yang sudah ada.

b. Desain Awal

1. Desain Awal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Desain awal rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini adalah penyusunan RPP yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memilih format RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## 2. Desain Awal Lembar Kerja Siswa

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan lembar kerja siswa yang didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan syarat-syarat menyusun LKS yang telah disebutkan dalam bab II.

## 3. Tahap Pengembangan

Pada Tahap ini dilakukan validasi perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid berdasarkan validator. Tahap ini meliputi:

- a. Telaah perangkat yang dilakukan oleh para ahli yang berkompeten diikuti dengan analisis hasil telaah perangkat sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa validator diminta untuk menilai draf I. Berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari validator, draf I direvisi untuk mendapatkan perangkat yang layak digunakan. Dari hasil revisi maka dihasilkan draf II.
- b. Dilakukan uji coba terbatas pada siswa kelas XI MAN Surabaya dengan menggunakan draf II. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan masukan langsung dari keadaan sebenarnya di lapangan. Hasil uji coba ini digunakan untuk melakukan revisi dan menghasilkan draf III atau master yang merupakan hasil dari penelitian pengembangan pembelajaran matematika berbasis *tazkiyatun nafs* yang meliputi: RPP dan LKS.

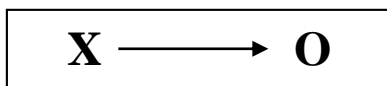
## E. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar dalam menetapkan kelayaan suatu produk yang dikembangkan. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah :

### 1. Desain uji coba produk

Desain penelitian pada tahap ujicoba produk akan menggunakan desain *one-shout case study* yaitu suatu

pendekatan dengan menggunakan 1 kali pengumpulan data. Desain penelitian ini digambarkan :



Keterangan:

X : Penerapan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

O : Data yang diperoleh setelah penerapan pembelajaran berupa data tentang keterlaksanaan sintaks pembelajaran, kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

## 2. Subjek Uji Coba

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek uji coba adalah siswa kelas XI MAN Surabaya. Pemilihan subjek ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dengan materi kelas XI.

## 3. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian<sup>3</sup>. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut meliputi:

a. Data hasil penilaian pakar terhadap perangkat pembelajaran

Data hasil penilaian pakar terhadap perangkat pembelajaran yaitu berupa data tentang pernyataan tentang kevalidan dan kepraktisan terhadap perangkat pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 129

- b. Data hasil uji coba  
Data hasil uji coba pada penelitian ini berupa data tentang keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa, aktivitas siswa dan penilaian karakter siswa. Data ini digunakan untuk mendukung dan menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan telah memenuhi keefektifan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan ada 6 jenis yaitu:

1. Lembar catatan lapangan  
Untuk mengetahui proses pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* ini digunakan instrumen lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Lembar catatan lapangan ini digunakan saat kegiatan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas dan analisis konsep.
2. Lembar validasi perangkat pembelajaran  
Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan data validitas konstruksi pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Dimana data validasi ini digunakan untuk melihat hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*. Sedangkan penilaian umum terhadap perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data kepraktisan perangkat yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, lembar validasi terdiri dari atas lembar validasi untuk RPP dan lembar validasi untuk LKS ditinjau dari aspek tampilan, petunjuk, isi, bahasa, dan pertanyaan.  
Lembar validasi perangkat terdiri dari lembar validasi RPP dan lembar validasi LKS yang kemudian diberikan kepada validator untuk menilai perangkat yang telah disusun. Lembar ini diberikan kepada validator yang diisi dengan cara memberikan tanda ceklis sesuai dengan penilaian para ahli.
3. Lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Data ini nantinya digunakan untuk melihat hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

4. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Data ini nantinya digunakan untuk melihat hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

5. Lembar penilaian karakter

Untuk melihat hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* yakni salah satunya adalah penilaian karakter siswa maka digunakan instrumen penilaian karakter. Data ini nantinya digunakan untuk melihat hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*. Dalam instrumen ini terdapat beberapa pernyataan yang mencakup karakter-karakter yang dikembangkan.

6. Lembar angket respon siswa

Lembar angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah diberikan. Data ini nantinya digunakan untuk melihat hasil dari pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu:

a. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan atau *field note* ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan pembelajaran matematika berbasis *tazkiyatun nafs* pada materi barisan dan deret. Dalam penelitian ini menggunakan *field note* sebagai catatan

yang menggambarkan tahap-tahap proses pengembangan perangkat ini. Diantaranya yaitu pada tahap analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas dan analisis konsep.

b. Validasi ahli

Metode validasi digunakan untuk memperoleh data kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran berdasarkan penilaian para ahli. Data validasi diperoleh dengan cara memberikan lembar validasi kepada para ahli yang berperan sebagai validator sebagai penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi digunakan sebagai bahan pertimbangan revisi perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

c. Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, karakter siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika berbasis *tazkiyatun nafs*. Data observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan aktivitas siswa dicatat dalam lembar pengamatan yang disusun oleh peneliti. Data ini juga digunakan sebagai data pendukung dalam menyimpulkan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada materi barisan dan deret. Dalam observasi karakter siswa ada 4 karakter yang akan diobservasi yaitu religius, bertanggung jawab, jujur dan mawas diri. Keempat karakter tersebut akan dinilai sesuai penilaian berikut:

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi dan Kriteria Penskoran Sikap**  
**Religius**

Predikat	Skor	Deskripsi
A	4	Mengikuti pendahuluan pembelajaran (membaca dzikir, sholawat, istighfar, do'a) dengan sikap yang baik. Memberi salam saat awal dan akhir presentasi.
B	3	Mengikuti pendahuluan pembelajaran (membaca dzikir, sholawat, istighfar, do'a) dengan sikap yang kurang baik.



		Memberi salam saat awal/akhir presentasi saja.
C	2	Mengikuti pendahuluan pembelajaran (hanya mengikuti salah satu dari bacaan dzikir/sholawat/istighfar/do'a) dengan sikap yang tidak baik. Memberi salam saat awal/akhir presentasi saja.
D	1	Sama sekali tidak Mengikuti pendahuluan pembelajaran (membaca dzikir, sholawat, istighfar, do'a) Tidak memberi salam saat awal/akhir presentasi.

**Tabel 3.2**  
**Deskripsi dan Kriteria Penskoran Sikap Bertanggungjawab**

Predikat	Skor	Deskripsi
A	4	Mengumpulkan tugas tepat waktu
B	3	Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu
C	2	Tidak mengumpulkan tugas

**Tabel 3.3**  
**Deskripsi dan Kriteria Penskoran Sikap Jujur**

Predikat	Skor	Deskripsi
A	4	Mengerjakan tugas tanpa melihat sedikitpun hasil kerjaan kelompok lain.
B	3	Mengerjakan tugas dengan melihat sedikit dari hasil kerjaan kelompok lain.
C	2	Mengerjakan tugas dengan melihat hasil kerjaan kelompok lain secara penuh.

**Tabel 3.4**  
**Deskripsi dan Kriteria Penskoran Sikap**  
**Mawas diri**

Predikat	Skor	Deskripsi
A	4	Melakukan muhasabah diri dengan sangat baik dengan bukti tidak mengulangi perbuatan buruk di esok hari.
B	3	Melakukan muhasabah diri dengan baik tapi masih mengulangi perbuatan buruk di esok hari.
C	2	Tidak melakukan muhasabah diri dan mengulangi perbuatan buruk di esok hari.

d. Metode angket

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa selama pembelajaran matematika berbasis *tazkiyatun nafs*. Angket diberikan kepada setiap siswa setelah pembelajaran selesai.

## H. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis kemudian digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang dikembangkan agar menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Analisis tiap data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Data validasi perangkat pembelajaran

Valid dalam bahasa Indonesia berarti sah. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen itu valid maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya.<sup>4</sup> Menurut Nieveen, aspek validitas dapat

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. (Jakarta : Bumi Aksara,2012) h.72

dilihat dari: (1) apakah kurikulum atau model pembelajaran yang dikembangkan berdasar pada perkembangan ilmu pengetahuan; dan (2) apakah berbagai komponen dari perangkat pembelajaran terkait secara konsisten antara yang satu dengan lainnya.

Data yang dianalisis untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKS dalam pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*. Validator memberi tanda ceklis pada kolom kategori penilaian. Selanjutnya nilai yang diberikan oleh validator akan dihitung dengan rumus:

- a. Mencari rata-rata validasi tiap kategori dari semua validator<sup>5</sup>

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan :

$RK_i$  = rata-rata validasi kategori ke-i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian validator ke-j untuk butir ke-i

$n$  = banyaknya validator

- b. Mencari rata-rata validasi tiap aspek dari semua validator<sup>6</sup>

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n}$$

Keterangan :

$RA_i$  = rata-rata validasi aspek ke-i

$RK$  = rata-rata kategori ke-j terhadap aspek ke-i

$n$  = banyak kategori dalam aspek ke-i

- c. Mencari rata-rata total validitas<sup>7</sup>

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan :

$VR$  = rata-rata total validitas

$RA_i$  = rata-rata aspek ke-i

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit., h.82

<sup>6</sup> Ibid. h.83

<sup>7</sup> Ibid.

$n$  = banyaknya aspek

Menentukan kategori kevalidan dengan mencocokkan rata-rata total dengan criteria kevalidan perangkat pembelajaran.

Sangat valid :  $4 \leq RTV_{RPP \text{ dan } LKS} \leq 5$

Valid :  $3 \leq RTV_{RPP \text{ dan } LKS} < 4$

Kurang valid :  $2 \leq RTV_{RPP \text{ dan } LKS} < 3$

Tidak valid :  $1 \leq RTV_{RPP \text{ dan } LKS} < 2$

Keterangan :

VR adalah rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKS.

## 2. Data kepraktisan perangkat pembelajaran

Van den Akker menyatakan: *“practically refers to the extent that user (or other experts) consider the intervention as appealing and usable in normal conditions.”*<sup>8</sup>

Kepraktisan mengacu pada tingkat bahwa pengguna (atau pakar-pakar lainnya) memperimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal.

Aspek kepraktisan dilihat dari segi pengguna: (1) apakah para ahli dan praktisi berpendapat bahwa apa yang dikembangkan dapat digunakan dalam kondisi normal; dan (2) apakah kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan oleh guru dan siswa.

Nieveen menyatakan untuk mengukur tingkat kepraktisan dapat dilihat dari apakah guru (dan pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan bahwa materi mudah dan dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dalam penelitian pengembangan model yang dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoretis bahwa model dapat diterapkan di

---

<sup>8</sup> Akker, J. van den. 1999. Principles and Methods of Development Research. Dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan van den Akker, J (eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. London: Kluwer Academic Publisher. h.10

lapangan dan tingkat keterlaksanaannya model termasuk kategori "baik."<sup>9</sup>

Dalam hal ini ada Analisis data kepraktisan mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Analisis data kepraktisan RPP

Langkah-langkah untuk analisis data kepraktisan RPP adalah sebagai berikut:

- a. Memasukkan data yang diperoleh dari angket kepraktisan RPP kedalam tabel.
- b. Menghitung jumlah penilaian dari masing-masing kategori.
- c. Selanjutnya peneliti memperhatikan jumlah penilaian untuk menentukan penilaian yang dominan. RPP dikatakan praktis jika jumlah penilaian pada kategori sangat setuju dan setuju lebih besar dari pada kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju

b. Analisis data kepraktisan LKS

Langkah-langkah analisis data kepraktisan LKS adalah sebagai berikut:

- a. Memasukkan data yang diperoleh dari angket kepraktisan terhadap buku siswa kedalam Tabel
- b. Menghitung banyak siswa yang memilih setiap pilihan jawaban dari setiap item pernyataan yang ada.
- c. Menghitung nilai kepraktisan untuk setiap kategori jawaban siswa dengan cara mengalikan banyaknya siswa/responden yang memilih jawaban dengan skor pilihan jawaban tersebut.
- d. Menghitung total nilai kepraktisan setiap item pernyataan.
- e. Mencari prosentase nilai kepraktisan untuk setiap item pernyataan dengan menggunakan

---

<sup>9</sup> Yuni Anggiya, *Praktikalitas validitas dan reliabilitas bahan ajar cetak*. (Universitas Negeri Padang, 2015) h.19

rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\%NK = \frac{\Sigma NK}{NK \text{ maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

%NK = persentase nilai kepraktisan setiap item pernyataan.

$\Sigma NK$  = total nilai kepraktisan pada setiap item pernyataan.

NK Maksimum =  $n \times$  skor pilihan terbaik dengan  $n$  adalah banyak seluruh siswa.

- f. Menginterpretasikan persentase nilai kepraktisan setiap item pernyataan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :<sup>10</sup>

$75\% \leq NK \leq 100\%$  : Sangat baik

$50\% \leq NK < 75\%$  : Baik

$25\% \leq NK < 50\%$  : Kurang

$0\% \leq NK < 25\%$  : Sangat

kurang

- g. Membuat kategori untuk seluruh item pernyataan, jika rata-rata banyaknya kriteria baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% dari seluruh item pernyataan, maka LKS dikatakan praktis. Sebaliknya, jika rata-rata banyaknya kriteria baik dan sangat baik kurang dari 50% dari seluruh item pernyataan, maka LKS dikatakan tidak praktis.

### 3. Analisis keefektifan terhadap perangkat pembelajaran

Reigeluth berpendapat bahwa aspek yang paling penting dalam keefektifan adalah untuk mengetahui tingkat atau derajat penerapan teori, atau model dalam suatu situasi tertentu. Tingkat keefektifan ini menurut Mager, biasanya dinyatakan dengan suatu

<sup>10</sup> Masriyah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika (Modul 9 : Alat Ukur Nontes)*, (Surabaya : UNESA, 2006), 39

skala numerik yang didasarkan pada kriteria tertentu.<sup>11</sup> Dalam penelitian pengembangan di bidang pembelajaran, indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif misalnya dapat dilihat dari komponen-komponen: (1) keterlaksanaan sintaks pembelajaran; (2) aktivitas siswa; (3) respon siswa dan (4) peningkatan karakter siswa;. Komponen-komponen ini dapat berbeda antara penelitian yang satu dengan lainnya bergantung pada pendefinisian (penegasan istilah) yang disebut efektif dalam penelitian tersebut.

Perangkat pembelajaran diantaranya adalah RPP dan LKS. Perangkat tersebut dapat dikatakan efektif jika mencapai indikator-indikator yang ditetapkan yaitu: sintaks pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, aktivitas siswa dalam kategori aktif, hasil belajar siswa tuntas, dan respon siswa positif. Analisis masing-masing indikator akan dibahas sebagai berikut:

a. Analisis keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Data hasil penelitian pengamat terhadap observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama pembelajaran dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan. Kemudian menghitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus :<sup>12</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata-rata skor observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran

$\sum x_i$  = jumlah skor tiap aspek yang diamati

$n$  = banyaknya pertemuan

Selanjutnya nilai tersebut dikonversi dengan criteria sebagai berikut :

<sup>11</sup> Umi Hanik. *Pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teori Vygotsky dan teori Ibnu Khaldun pada materi Peluang* (Skripsi pendidikan matematika UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014) h.87

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit., h.85

$0,00 \leq \bar{x} < 1,50$	tidak baik
$1,50 \leq \bar{x} < 2,50$	kurang baik
$2,50 \leq \bar{x} < 3,50$	baik
$3,50 \leq \bar{x} \leq 4,00$	sangat baik

Dengan  $\bar{x}$  adalah observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama pembelajaran.

Sebagai kriteria keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama pembelajaran dikatakan **“baik”** apabila konversi nilai rata-rata setiap aspek pengamatan yang diberikan oleh dua orang pengamat pada setiap pertemuan berada pada kriteria **“baik/sangat baik”**.

b. Analisis aktivitas siswa

Untuk mengamati data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$\text{aktivitas siswa kategori ke } - n (\%) = \frac{\sum U}{\sum V} \times 100\%$$

Keterangan :

U : Frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul

V : Total frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul

Setelah diperoleh hasil dari aktivitas siswa kategori ke-n (%), untuk menentukan rata-rata prosentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

$$\text{rata - rata} (\%) = \frac{\sum U}{\sum W} \times 100\%$$

Keterangan :

U : Frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul

W : Frekuensi pertemuan kegiatan belajar mengajar

Selanjutnya peneliti memperhatikan besar prosentase aktivitas siswa dalam tiap kategori untuk menentukan aktivitas siswa yang paling dominan

<sup>13</sup> Ibid. h.86



yaitu jika prosentase dari setiap aktivitas siswa yang dikategorikan aktif lebih besar daripada aktivitas siswa yang dikategorikan pasif.

**Tabel 3.5**  
**Kategori Siswa**

Kategori Siswa aktif	Kategori siswa pasif
<p>a. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>b. Membaca do'a saat awal dan akhir pembelajaran.</p> <p>c. Mengikuti kegiatan <i>tazkiyatun nafs</i> pada pendahuluan (istighfar, Sholawat, Dzikir).</p> <p>d. Membaca/memahami masalah kontekstual yang berkaitan dengan masalah barisan dan deret di LKS.</p> <p>e. Menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah yang diberikan.</p> <p>f. Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan).</p> <p>g. Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru.</p> <p>h. Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep.</p>	<p>a. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun dan lain sebagainya).</p>

i. Mengikuti kegiatan muhasabah diri pada akhir pembelajaran.	
---	--

c. Analisis hasil observasi karakter siswa

Penilaian karakter siswa dapat diketahui dari pengamatan selama pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan (RPP dan LKS) dikatakan efektif jika karakter siswa memenuhi penilaian A (sangat baik) atau B (Baik). Berdasarkan perhitungan :

$$\text{Nilai Konversi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{14} \times 100$$

Menentukan kategori penskoran dengan criteria sebagai berikut :

Sangat baik :  $3 \leq \text{nilai konversi} \leq 4$

Baik :  $2 \leq \text{nilai konversi} < 3$

Kurang baik:  $1 \leq \text{nilai konversi} < 2$

Sangat kurang baik :  $0 \leq \text{nilai konversi} < 1$

d. Hasil angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran

Langkah-langkah analisis data angket respon siswa adalah sebagai berikut:

- i. Menghitung banyak siswa yang memilih setiap pilihan jawaban dari setiap item pernyataan yang ada.
- ii. Menghitung nilai respon siswa untuk setiap kategori jawaban siswa dengan cara mengalikan banyaknya siswa/responden yang memilih jawaban dengan skor pilihan jawaban tersebut.
- iii. Menghitung total nilai respon siswa setiap item pernyataan.
- iv. Mencari prosentase nilai respon siswa setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRS \text{ maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

%NRS = persentase nilai respon siswa setiap item pernyataan.

$\Sigma$  NRS = total nilai respon siswa pada setiap item pernyataan.

NRS Maksimum =  $n \times$  skor pilihan terbaik dengan  $n$  adalah banyak seluruh siswa.

- v. Menginterpretasikan persentase nilai kepraktisan setiap item pernyataan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :<sup>14</sup>

$75\% \leq NRS \leq 100\%$  : Sangat baik

$50\% \leq NRS < 75\%$  : Baik

$25\% \leq NRS < 50\%$  : Kurang

$0\% \leq NRS < 25\%$  : Sangat kurang

- vi. Membuat kategori untuk seluruh item pernyataan, jika rata-rata banyaknya kriteria baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% dari seluruh item pernyataan, maka respon siswa dikatakan positif. Sebaliknya, jika rata-rata banyaknya kriteria baik dan sangat baik kurang dari 50% dari seluruh item pernyataan, maka respon siswa dikatakan negatif. Respon siswa dikatakan efektif jika respon siswa mendapat kategori positif.

---

<sup>14</sup> Masriyah, Op. Cit., h. 40

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

##### 1. Deskripsi proses pengembangan perangkat pembelajaran

Pengembangan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model 4D Thiagarajan dengan sedikit modifikasi tanpa tahap *disseminate* yang berarti hanya ada 3 tahap yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan) dan *Develop* (pengembangan). Dalam tiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan**  
**Perangkat Pembelajaran**

<b>Tahap Pengembangan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Hasil yang Diperoleh</b>
<i>Define</i> (Pendefinisian)	<b>Pelaksanaan</b> 29 November	Analisis Ujung depan	Mengetahui kurikulum yang diterapkan di MAN Surabaya yaitu kurikulum 2013.
	20 17		
	4 Desember 2017	Analisis Siswa	Mengetahui Karakteristik siswa kelas XI MAN Surabaya melalui diskusi dengan guru mata pelajaran matematika dan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MAN Surabaya.
	6 Desember 2017	Analisis Konsep	Menentukan konsep yang sesuai dengan pembelajaran matematika berkarakter berbasis <i>Tazkiyatun Nafs</i> .

	8 Desember 2017	Analisis Tugas	Menentukan tugas yang nantinya akan diberikan kepada siswa saat pembelajaran dilaksanakan.
	10 Desember 2017	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Menghasilkan tujuan pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk membuat rancangan perangkat pembelajaran.
<i>Design</i> (Perancangan)	11 Desember 2017	Pemilihan Format	Menentukan rancangan format perangkat pembelajaran
	13 Desember 2017	Desain Awal	Menghasilkan desain awal RPP dan LKS (Protoype/Draft I)
<i>Develop</i> (Pengembangan)	14 Desember 2017	Validasi Ahli	Mengetahui penilaian dosen pembimbing dan validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti. (Draft I)
	15 Januari 2018	Revisi	Menghasilkan draft II

	19 Februari 2018	Uji Coba Terbatas	Memperoleh data mengenai keterlaksanaan sintaks, , aktivitas siswa, penilaian karakter siswa dan respon siswa dalam pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>tazkiyatun nafs</i> .
--	---------------------	----------------------	---

**a. Define (pendefinisian)**

Tahap pendefinisian ini merupakan langkah paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Matematika dan beberapa siswa kelas XI MAN Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran di kelas XI MAN Surabaya. Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru melaksanakan pembelajaran secara terpusat dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru serta diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah.

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai materi barisan dan deret kelas XI MAN Surabaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas XI diketahui bahwa siswa sudah mendapatkan pengetahuan mengenai barisan dan deret, tetapi guru mengajarkan materi barisan dan deret dengan memberikan penjelasan mengenai materi tersebut kemudian siswa mengerjakan soal mengenai materi barisan dan deret dan masih belum pernah mendapat

soal yang terdapat muatan islami (*tazkiyatun nafs*). Sehingga disini siswa masih belum terbiasa dengan soal matematika yang terdapat muatan islami (*tazkiyatun nafs*).

Pada tahap pendefinisian ini dilakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, perumusan tujuan pembelajaran. Kelima analisis ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis ujung depan

MAN Surabaya adalah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum 2013. Begitu juga penerapan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* yang diterapkan di kelas XI IPA 2 juga menggunakan pendekatan dan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran matematika MAN Surabaya mengalokasikan waktu 50 menit untuk satu jam pelajaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah barisan dan deret aritmatika. Untuk itu peneliti harus menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai untuk pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*. Berikut ini kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Kompetensi Dasar dan Indikator yang**  
**Digunakan**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	



<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,</p>	<p>3.6 Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika dan Geometri.</p>

<p>kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.6 Menggunakan pola barisan aritmetika atau geometri untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual.</p>

## 2) Analisis siswa

Analisis siswa merupakan telaah mengenai karakteristik siswa. Hasil dari analisis siswa yang dilakukan melalui wawancara dengan guru matematika dan beberapa siswa kelas XI IPA 2 MAN Surabaya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Siswa kelas XI IPA 2 MAN Surabaya terbiasa dengan menyelesaikan soal-soal rutin yang diberikan oleh guru.
- b) Siswa kelas XI IPA 2 MAN Surabaya sudah pernah mempelajari materi barisan dan deret aritmatika, tetapi masih belum

pernah mendapatkan materi yang bermuatan islami (*tazkiyatun nafs*).

3) Analisis konsep

Analisis konsep ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi barisan dan deret aritmatika dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi barisan dan deret aritmatika cocok untuk diterapkan teori *tazkiyatun nafs*. Sehingga konsep barisan dan deret aritmatika dijadikan dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

4) Analisis tugas

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis terhadap tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis siswa dan analisis konsep barisan dan deret aritmatika, maka tugas-tugas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan barisan aritmatika
2. Mendefinisikan deret aritmatika
3. Menyatakan pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika
4. Menyajikan model matematika dari suatu masalah nyata yang berkaitan dengan barisan aritmatika
5. Menyajikan model matematika dari suatu masalah nyata yang berkaitan dengan deret aritmatika.

5) Perumusan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan perumusan hasil analisis tugas dan analisis konsep diatas menjadi tujuan pencapaian hasil belajar.

Adapun perincian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melalui proses pembelajaran yang diberikan, siswa dapat menumbuhkan karakter religious dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan karakter tanggung jawab, jujur dan mawas diri dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran dengan baik.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan karakter tanggung jawab dan jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Melalui proses pembelajaran, siswa dapat mendefinisikan barisan dan deret aritmatika dengan baik.
5. Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menyatakan pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika
6. Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menyajikan model matematika dari suatu masalah nyata yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmatika.

**b. Design (perancangan)**

Tujuan dari tahap ini adalah untuk merancang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan sehingga diperoleh prototipe perangkat pembelajaran (perangkat pembelajaran draft I). Selain perangkat pembelajaran yang berupa draft I, pada tahap perencanaan ini peneliti juga merancang instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mendukung terlaksananya uji coba terbatas. Pada tahap perancangan ini terdiri dari dua langkah yaitu pemilihan format dan perancangan awal (desain awal).

1. Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada materi barisan dan deret aritmatika meliputi pemilihan format untuk

merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar. Pada saat merancang RPP, peneliti memilih format yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, meliputi identitas RPP, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Format dalam mengembangkan LKS peneliti berpedoman pada kriteria pengembangan perangkat yang dijelaskan dalam bab II dan disesuaikan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* yang diadaptasi dari berbagai sumber. Sedangkan untuk pengaturan format dan gaya penulisan, penulis mengembangkannya sendiri.

## 2. Desain Awal

Pada langkah ini peneliti membuat rancangan awal yang berisi rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya uji coba. Hasil tahap ini berupa rancangan awal perangkat pembelajaran yang merupakan draft I beserta instrumen penelitian. Berikut uraian singkat mengenai rancangan awal perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKS.

### a. Desain awal RPP

RPP disusun sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Susunan RPP berorientasi pada pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* yang di dalamnya memuat identitas RPP, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan keluasan materi yang akan disampaikan, maka pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika membutuhkan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 50 menit untuk masing-masing pertemuan.

b. **Desain awal LKS**

LKS ini berisi tentang pertanyaan dan disediakan lembar penyelesaian yaitu tempat bagi siswa untuk menyelesaikan soal. Sesuai dengan RPP, peneliti mengembangkan LKS untuk dua kali pertemuan. Di bagian awal LKS menyebutkan tentang kompetensi dasar, dan indikator, identitas siswa serta petunjuk pengerjaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dipilih adalah pertanyaan yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*. Desain LKS yang menarik secara visual diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

c. **Develop (pengembangan)**

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft II perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (validasi), dan uji coba terbatas.

1) **Penilaian Para Ahli**

Dalam langkah ini peneliti memberikan draft 1 beserta lembar validasi kepada para validator, kemudian para validator memberikan penilaian terhadap perangkat yang telah di buat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama 2-3 minggu, dengan validator yaitu mereka yang

berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* dan mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut dijadikan bahan untuk merevisi draft I perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan draft II perangkat pembelajaran. Adapun validator yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Daftar validator**

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Validator 1	Dosen Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2.	Validator 2	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Validator 3	Guru matematika MAN Surabaya

a. Revisi Bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi di beberapa bagian RPP, diantaranya disajikan dalam table 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Revisi RPP**

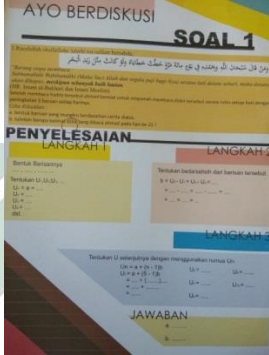

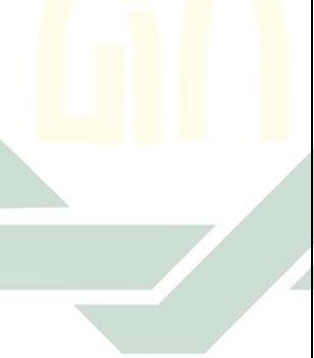
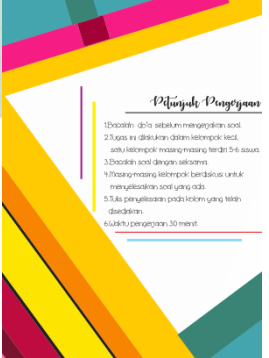
No.	Bagian	Sebelum Revisi	Kritik/Saran	Setelah Revisi										
1.	Urutan Penulisan Tujuan pembelajaran, KI, KD, indikator.	Urutannya Tujuan pembelajaran, KD, Indikator.	Seharusnya penulisan RPP dimulai dengan penulisan KI kemudian KD, indikator dan terakhir tujuan pembelajaran	<p>A. <b>Kompetensi Inti</b></p> <table border="1"> <tr> <td><b>Sikap</b></td> <td>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut 2. Menghargai dan mengamalkan perilaku jujur, tanggung jawab, peduli (<i>gotong royong</i>, kerja sama, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan dalam pergaulan dunia.</td> </tr> <tr> <td><b>Pengetahuan</b></td> <td>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan linguistik dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</td> </tr> <tr> <td><b>Keterampilan</b></td> <td>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret, abstrak dan prosedur ilmiah, serta meneliti dan mencipta dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</td> </tr> </table> <p>B. <b>Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator Pencapaian Kompetensi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.6 Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmetika dan Geometri</td> <td>3.6.1 Mendefinisikan barisan aritmatika 3.6.2 Mendefinisikan deret aritmatika 3.6.3 Menyatakan pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika</td> </tr> </tbody> </table> <p>4.6.1 Menentukan pola barisan   4.6.1 Menentukan model matematika</p> <p>dari suatu masalah nyata berkaitan dengan deret aritmatika:</p> <p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui proses pembelajaran yang diberikan, siswa dapat memahami konsep <b>religius</b> dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan karakter dan mawas diri dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran.</li> <li>Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan karakter jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.</li> <li>Melalui proses pembelajaran, siswa dapat mendefinisikan barisan dengan baik.</li> <li>Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menyatakan pola bilangan barisan Aritmetika.</li> <li>Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menyajikan model masalah nyata yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmatika.</li> </ol>	<b>Sikap</b>	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut 2. Menghargai dan mengamalkan perilaku jujur, tanggung jawab, peduli ( <i>gotong royong</i> , kerja sama, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan dalam pergaulan dunia.	<b>Pengetahuan</b>	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan linguistik dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<b>Keterampilan</b>	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret, abstrak dan prosedur ilmiah, serta meneliti dan mencipta dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	3.6 Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmetika dan Geometri	3.6.1 Mendefinisikan barisan aritmatika 3.6.2 Mendefinisikan deret aritmatika 3.6.3 Menyatakan pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika
<b>Sikap</b>	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut 2. Menghargai dan mengamalkan perilaku jujur, tanggung jawab, peduli ( <i>gotong royong</i> , kerja sama, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan dalam pergaulan dunia.													
<b>Pengetahuan</b>	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan linguistik dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.													
<b>Keterampilan</b>	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret, abstrak dan prosedur ilmiah, serta meneliti dan mencipta dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.													
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi													
3.6 Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmetika dan Geometri	3.6.1 Mendefinisikan barisan aritmatika 3.6.2 Mendefinisikan deret aritmatika 3.6.3 Menyatakan pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika													
2.	Kegiatan pembelajaran	Menjelaskan tentang pengertian barisan, barisan aritmatika, apa itu suku	Sebaiknya dibagian ini ada kegiatan <i>tazkiyatun nafs</i> sehingga pembelajaran	Menjelaskan tentang pengertian barisan, barisan aritmatika, apa itu suku dan barisan. bagaimana menyelesaikan soal deret aritmatika. <b>(dengan menggunakan contoh-contoh yang ada pada ayat al-Qur'an)</b>										



		dan barisan. bagaimana menyelesaikan soal deret aritmatika.	n lebih menampakan tentang <i>tazkiyatun nafs</i> .	
3.	Instrumen penilaian	Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban tepat semua.	Kriteria penskoran masih kurang tepat karena	Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban tepat semua.
		Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban tepat 3 nomor	ketika anak benar 2,5 maka tidak ada kategori penskorannya.	Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban tepat $\geq 3$ nomor
		Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban tepat 2 nomor		Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban tepat $\geq 2$ nomor
		Tidak Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban 2 nomor.		Tidak Mengerjakan tugas dengan baik dan jawaban $\leq 2$ nomor.

- b. Revisi Bagian Lembar Kerja Siswa (LKS)  
Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi di beberapa bagian LKS, diantaranya disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Daftar Revisi LKS**

No.	Bagian	Sebelum Revisi	Kritik/ Saran	Setelah Revisi
1.	Desain LKS		Desain LKS tidak sama	
2.	Pendahuluan LKS		Belum ada petunjuk pengerjaan LKS.	

## 2) Uji Coba Terbatas

Komponen-komponen yang divalidasi pada tahap ini meliputi RPP dan LKS Barisan dan deret. *Draf* I yang telah direvisi selanjutnya diperbaiki dan disusun ulang berdasarkan pada hasil validasi dan revisi yang telah dilakukan. Instrumen-instrumen penelitian yang sudah diperbaiki dan direvisi disebut dengan *draf* II.

Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada kelas XI IPA 2 MAN Surabaya. Proses uji coba terbatas yang dilaksanakan ini bertujuan untuk melihat keefektifan perangkat pembelajaran yang telah dikembagkan apabila diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Peneliti melakukan uji coba terbatas pada kelas XI IPA 2 MAN Surabaya dan telah dirancang jadwalnya sedemikian rupa. Pelaksanaan pembelajaran uji coba terbatas ini dilaksanakan dalam dua hari, yaitu hari Senin tanggal 19 Februari 2018 dan hari Senin tanggal 26 Februari 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dan 2 mahasiswa sebagai observer. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas**  
**Draf II**

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin, 19 Februari 2018	Melakukan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>tazkiyatun nafs</i> dengan materi barisan aritmatika
Senin, 26 Februari 2018	Melakukan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>tazkiyatun nafs</i> dengan materi deret aritmatika

## **B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

Setelah menjalani proses pengembangan perangkat pembelajaran Model 4D Thiagarajan yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan tahap *disseminate*, diperoleh data mentah meliputi: 1) Data tentang kevalidan perangkat pembelajaran; 2) Data tentang kepraktisan perangkat

pembelajaran; 3) Data tentang keterlaksanaan sintaks pembelajaran; 4) Data tentang aktivitas siswa; 5) Data tentang respon siswa; 6) Data tentang hasil observasi penilaian karakter siswa. Data mentah ini kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid, praktis, dan efektif. Berikut Rincian tentang deskripsi dan analisis data hasil pengembangan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*.

## 1. Kevalidan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

### 1) Kevalidan RPP

#### a. Deskripsi data kevalidan RPP

Penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu, metode pembelajaran, dan bahasa. Hasil penilaian RPP disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Validasi RPP**

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
1.	Ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran	4,22
2.	Materi	3,93
3.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	3,80
4.	Waktu	4,33
5.	Metode pembelajaran	4.13
6.	Bahasa	4,00
Rata-rata Total Validasi (RTV)		4,07

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 4,22. Aspek materi memperoleh rata-rata

skor aspek 3,93. Aspek langkah-langkah pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,80. Aspek waktu memperoleh rata-rata skor 4,35. Aspek metode pembelajaran memperoleh rata-rata skor 4,13 dan aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,00. Rata-rata total skor dari keenam aspek penilaian di atas adalah sebesar 4,07.

#### **b. Analisis data kevalidan RPP**

Berdasarkan deskripsi data kevalidan RPP yang terdapat pada tabel, didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek maupun skor total yang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut akan dikonversikan ke dalam tabel konversi kevalidan RPP sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III. Sehingga diperoleh kategori kevalidan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aspek ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 4,22. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa penulisan KD, perumusan indikator, dan penjabaran tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan isi materi pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada aspek materi diperoleh rata-rata skor sebesar 3,93. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid. Kemudian untuk aspek langkah-langkah kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 3,80. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid. Hal ini berarti bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* dalam RPP dapat dilaksanakan oleh guru.

Aspek waktu dalam RPP mendapatkan rata-rata skor sebesar 4,33. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid. Sehingga aspek waktu dalam RPP sudah sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada aspek metode pembelajaran yang diterapkan dalam RPP diperoleh rata-rata skor sebesar 4,13. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid. Pada aspek bahasa diperoleh rata-rata skor sebesar 4,00 dan Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan RPP diatas, diperoleh hasil Rata-rata Total Validitas (RTV) dari para validator 4,07. Dengan menyesuaikan Rata-rata Total Validitas (RTV) pada kategori yang telah ditetapkan di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan untuk pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori tazkiatun nafs termasuk dalam kategori sangat valid.

## 2) Kevalidan LKS

### a. Deskripsi data kevalidan LKS

Penilaian validator terhadap buku siswa meliputi beberapa aspek yaitu kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Hasil penilaian LKS disajikan dalam table 4.8 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Validasi LKS**

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor
1.	Petunjuk	4,00
2.	Penyajian	3,68
3.	Kelayakan isi	3,32
4.	Bahasa	4,00
<b>Rata-rata Total Validasi (RTV)</b>		3,75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek petunjuk pada LKS yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,00. Aspek penyajian LKS memperoleh rata-rata skor sebesar 3,68. Aspek kelayakan isi LKS memperoleh rata-rata skor sebesar 3,32 dan aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,00. Rata-rata total skor dari keempat aspek penilaian di atas adalah sebesar 3,75.

#### **b. Analisis data kevalidan LKS**

Berdasarkan deskripsi data kevalidan LKS yang terdapat pada tabel 4.8, didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek maupun skor total yang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut akan dikonversikan ke dalam tabel konversi kevalidan LKS sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III. Sehingga diperoleh kategori kevalidan untuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Ditinjau dari aspek petunjuk untuk LKS barisan dan deret mendapatkan rata-rata skor sebesar 4,00. Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid. Hal ini berarti,

petunjuk dalam LKS, pencantuman KD dan indikator sudah sesuai dengan isi materi dalam LKS yang dikembangkan. Kemudian untuk aspek penyajian diperoleh rata-rata skor sebesar 3,68. Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid. Pada aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata skor sebesar 3,32. Menurut Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid. Selanjutnya untuk aspek bahasa diperoleh rata-rata skor sebesar 4,00 dan Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid

Berdasarkan deskripsi data kevalidan LKS diatas, diperoleh hasil Rata-rata Total Validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,75. Dengan menyesuaikan Rata-rata Total Validitas (RTV) pada kategori yang telah ditetapkan di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan untuk pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* termasuk dalam kategori valid.

## **2. Kepraktisan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

### **1) Kepraktisan RPP**

#### **a. Deskripsi data kepraktisan RPP**

Penilaian kepraktisan terhadap RPP pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* untuk siswa MA dilakukan melalui angket kepraktisan RPP. Angket kepraktisan terhadap RPP pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* untuk siswa MA diberikan kepada



pengamat yang merupakan guru matematika kelas XI MAN Surabaya setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data kepraktisan RPP terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Data Kepraktisan RPP**

No	Aspek	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi	Materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> mudah untuk disampaikan kepada siswa		√		
2		Tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa		√		
3	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Urutan langkah-langkah pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> mudah dilaksanakan oleh guru	√			
4		Semua langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i>	√			
5	Waktu	Pembagian waktu disetiap lagkah-langkah	√			

		pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat oleh guru				
6		Waktu yang direncanakan sesuai dengan waktu pada pelaksanaan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i>	√			
7		Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa melakukan diskusi	√			
8	Metode Pembelajaran	Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> yang dilakukan oleh guru dapat memperbesar kesempatan siswa untuk bertanya	√			
9		Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> yang dilakukan oleh guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah		√		
10		Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> yang		√		

		dilakukan oleh guru dapat mengarahkan siswa untuk menarik suatu kesimpulan				
--	--	--	--	--	--	--

Ditinjau dari Tabel dalam angket kepraktisan RPP tersebut guru memberikan jawaban Setuju (S) pada pernyataan 1,2,9,10. Sedangkan pada pernyataan 3 sampai 8 guru menjawab Sangat Setuju (SS). Jumlah nilai kepraktisan terhadap RPP pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* pokok bahasan barisan dan deret aritmatika sebanyak 6 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan 4 untuk jawaban Setuju (S).

#### **b. Analisis data kepraktisan RPP**

Data kepraktisan terhadap RPP berdasarkan deskripsi data diatas memperoleh jumlah sebesar 4 poin untuk jawaban Setuju (S) dan 6 poin untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Berdasarkan penilaian kepraktisan yang telah ditetapkan penulis di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa RPP pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* pokok bahasan barisan dan deret aritmatika untuk siswa MA adalah “praktis”.

### **2) Kepraktisan LKS**

#### **a. Deskripsi data kepraktisan LKS**

Penilaian kepraktisan terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* pokok bahasan barisan dan deret aritmatika untuk siswa MA dilakukan melalui angket kepraktisan LKS. Angket kepraktisan terhadap LKS pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* pokok bahasan barisan dan deret aritmatika untuk siswa MA diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Berikut ini deskripsi data kepraktisan LKS barisan dan deret aritmatika untuk siswa MA :

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Data Kepraktisan LKS**

No	Aspek	Pernyataan	Frekuensi Pilihan				Total Nilai	%N K	Kategori
			SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)			
1		LKS ini dapat membantu saya dalam memahami konsep mengenai materi barisan dan deret.	8	26	1		112	80 %	Sangat baik
2	Materi	Tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> dalam LKS mudah saya pahami	2	29	4		103	73,4 %	Baik
3	Petunjuk	Petunjuk dalam LKS jelas dan mudah	3	24	8		100	71,4 %	Baik

		untuk saya pahami							
4	Bahasa	LKS ini menggunakan bahasa yang mudah saya pahami	5	25	5		105	75%	Sangat Baik
5		Tampilan dari LKS ini menarik	14	20	1		118	84,29%	Sangat Baik
6	Penyajian	Penggunaan ilustrasi pada LKS ini membuat saya mudah untuk mengerjakan permasalahan yang disajikan.	4	25	6		109	77,86%	Sangat Baik
7		LKS ini menggunakan huruf yang sederhana dan mudah dibaca	7	23	5		107	76,43%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>							<b>107,7</b>	<b>76,93%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Ditinjau dari tabel 4.10 dalam angket kepraktisan tersebut pernyataan 1 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 80% dengan rincian 8 siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 26 siswa menjawab Setuju (S), dan 1 siswa menjawab Tidak Setuju (TS). Pernyataan 2 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 73,47% dengan rincian 2 siswa menjawab SS, 29 siswa menjawab S, dan 4 siswa menjawab TS. Pernyataan 3 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 71,43% dengan rincian 3 siswa menjawab SS dan 24 siswa menjawab S dan 8 siswa menjawab TS. Pernyataan 4 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 75% dengan rincian 5 siswa menjawab SS, 25 siswa menjawab S dan 5 siswa menjawab TS. Pernyataan 5 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 84,29% dengan rincian 14 siswa menjawab SS, 20 siswa menjawab S dan 1 siswa menjawab TS. Pernyataan 6 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 77,86% dengan rincian 4 siswa menjawab SS, 25 siswa menjawab S, dan 6 siswa menjawab TS. Selanjutnya untuk pernyataan 7 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 76,43% dengan rincian 7 siswa menjawab SS, 23 siswa menjawab S dan 5 siswa menjawab TS. Rata-rata persentase nilai kepraktisan LKS pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* pokok bahasan barisan dan deret aritmatika untuk siswa MA adalah 76,93%.

#### **b. Analisis data kepraktisan LKS**

Data kepraktisan terhadap LKS berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh rata-rata persentase nilai kepraktisan sebesar 76,93%. Berdasarkan kategori kepraktisan yang telah ditetapkan penulis pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa LKS pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs*

pokok bahasan barisan dan deret aritmatika untuk siswa MA adalah “praktis”

### 3. Keefetifan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

#### 1) Keterlaksanaan sintaks pembelajaran

##### a. Deskripsi data keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan uji coba terbatas dan pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh Farida Nur Cahyani (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.11 :

**Tabel 4.11**  
**Data keterlaksanaan sintaks**

No.	Kegiatan	Rata-rata
1.	Pendahuluan	3,70
2.	Kegiatan Inti	3,68
3.	Penutup	3,62
<b>Rata-Rata Total</b>		<b>3,67</b>

Tabel 4.11 didapatkan rata-rata nilai hasil penilaian keterlaksanaan sintaks pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,71. Rata-rata nilai hasil penilaian keterlaksanaan sintaks pada kegiatan inti sebesar 3,68. Rata-rata nilai hasil penilaian keterlaksanaan sintaks pada kegiatan penutup sebesar 3,62 dan rata-rata total penilaian yang diperoleh sebesar 3,67.

## **b. Analisis data keterlaksanaan sintaks pembelajaran**

Berdasarkan deskripsi data keterlaksanaan sintaks dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,70. Sesuai dengan kriteria penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kegiatan pendahuluan termasuk kategori sangat baik

Selanjutnya untuk rata-rata penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kegiatan inti sebesar 3,68. Sesuai dengan kriteria penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kegiatan inti termasuk kategori sangat baik.

Rata-rata penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kegiatan penutup sebesar 3,62. Sesuai dengan kriteria penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kegiatan penutup termasuk kategori sangat baik. Sehingga keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kegiatan penutup termasuk kategori sangat baik.

Rata-rata total penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran sebesar 3,35. Sesuai dengan kriteria penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori



tazkiyun nafs pokok bahasan barisan dan deret aritmatika pada kategori sangat baik dan dikatakan “efektif”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori tazkiyun nafs pokok bahasan barisan dan deret aritmatika termasuk kategori sangat baik dan dikatakan “efektif”.

## 2) Aktivitas siswa

### a. Deskripsi data aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh Nia Fitria Dewi (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pengamatan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan waktu untuk setiap kali pertemuan adalah 2x50 menit. Pengamatan ini dilakukan di kelas XI IPA 2 MAN Surabaya. Berikut data hasil pengamatan :

**Tabel 4.12**  
**Data Aktivitas Siswa**

Per t.	Kel.	Siswa yang diamati	Aspek yang diamati										Jumlah
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
I	2	S <sub>2.1</sub>	3	1	1	2	5	2	3	2	0	1	20
		S <sub>2.2</sub>	3	1	1	2	5	2	2	2	1	1	20
		S <sub>2.3</sub>	3	1	1	2	5	2	3	2	1	0	20
		S <sub>2.4</sub>	3	1	1	2	5	2	1	2	1	2	20
		S <sub>2.5</sub>	3	1	1	2	5	2	1	2	1	2	20
		S <sub>2.6</sub>	3	1	1	2	5	2	1	1	1	3	20
	4	S <sub>4.1</sub>	3	1	1	2	5	2	2	2	1	1	20
		S <sub>4.2</sub>	2	1	1	2	4	2	2	2	1	3	20

		S <sub>4.3</sub>	2	1	1	2	5	2	2	2	1	2	20
		S <sub>4.4</sub>	3	1	1	2	5	1	2	1	1	3	20
		S <sub>4.5</sub>	3	1	1	2	4	1	2	2	1	3	20
		S <sub>4.6</sub>	2	1	1	2	5	2	2	2	1	2	20
	2	S <sub>2.1</sub>	3	1	1	2	5	2	3	2	1	0	20
		S <sub>2.2</sub>	3	1	1	2	5	2	3	2	1	0	20
		S <sub>2.3</sub>	3	1	1	2	5	2	2	2	1	1	20
		S <sub>2.4</sub>	3	1	1	2	4	2	3	2	1	1	20
		S <sub>2.5</sub>	3	1	1	2	4	2	3	2	1	1	20
		S <sub>2.6</sub>	3	1	1	2	4	2	3	2	1	1	20
	4	S <sub>4.1</sub>	3	1	1	2	4	2	2	2	1	2	20
		S <sub>4.2</sub>	2	1	1	2	4	1	3	2	1	3	20
		S <sub>4.3</sub>	2	1	1	2	5	1	3	2	1	2	20
		S <sub>4.4</sub>	3	1	1	2	5	2	3	1	1	1	20
		S <sub>4.5</sub>	3	1	1	2	5	2	2	2	1	1	20
		S <sub>4.6</sub>	3	1	1	2	4	2	3	2	1	1	20
Jumlah	Kel.2		36	12	12	24	57	24	28	23	11	13	240
	Kel.4		31	12	12	24	55	20	28	22	12	24	240
persentase	Kel.2		15%	5%	5%	10%	23,75%	10%	11,67%	9,6%	4,6%	5,42%	100%
	Kel.4		12,91%	5%	5%	10%	22,92%	8,3%	11,67%	9,2%	5%	10%	100%

Berdasarkan Tabel 4.12 untuk kelompok 2 diperoleh persentase bentuk aktivitas A sebesar 15%, persentase bentuk aktivitas B sebesar 5%, persentase bentuk aktivitas C sebesar 5%,

persentase bentuk aktivitas D sebesar 10%, persentase bentuk aktivitas E sebesar 23,75%, persentase bentuk aktivitas F sebesar 10%, persentase bentuk aktivitas siswa G sebesar 11,67%, persentase bentuk aktivitas siswa H sebesar 9,6%, persentase bentuk aktivitas siswa I sebesar 4,6%, persentase bentuk aktivitas siswa J sebesar 5,4%. Sedangkan untuk kelompok 4 diperoleh persentase bentuk aktivitas A sebesar 12,91%, persentase bentuk aktivitas B sebesar 5%, persentase bentuk aktivitas C sebesar 5%, persentase bentuk aktivitas D sebesar 10%, persentase bentuk aktivitas E sebesar 22,92%, persentase bentuk aktivitas F sebesar 8,3%, persentase bentuk aktivitas siswa G sebesar 11,67%, persentase bentuk aktivitas siswa H sebesar 9,2%, persentase bentuk aktivitas siswa I sebesar 5%, persentase bentuk aktivitas siswa J sebesar 10%. Selanjutnya, hasil prosentase aktivitas siswa yang diperoleh akan dikategorikan ke dalam bentuk aktivitas siswa aktif maupun ke dalam bentuk aktivitas siswa pasif. Hasil kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.13**  
**Persentase Aktivitas siswa**

Kel .	Kategori	Bentuk aktivitas siswa	Persentase	Jumlah persentase
2	Aktif	A	15%	94,58%
		B	5%	
		C	5%	
		D	10%	
		E	23,75%	
		F	10%	
		G	11,67%	
		H	9,6%	

		I	4,6%	
	Pasif	J	5,42%	5,42%
4	Aktif	A	12,91%	90%
		B	5%	
		C	5%	
		D	10%	
		E	22,92%	
		F	8,3%	
		G	11,67%	
		H	9,2%	
		I	5%	
		Pasif	J	
Rata- rata aktivitas aktif				92,29%
Rata-rata aktivitas pasif				7,71 %
Jumlah Persentase				100%

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori aktif memperoleh jumlah persentase sebesar 94,58% untuk kelompok 2 dan jumlah persentase kategori aktif sebesar 90% untuk kelompok 4. Sedangkan persentase aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori pasif adalah sebesar 5,42% untuk kelompok 2 dan persentase aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori pasif adalah sebesar 10% untuk kelompok 4. Dengan begitu rata-rata aktivitas aktif adalah 92,29%. Dan rata-rata aktivitas pasif adalah 7,71%.

#### b. Analisis data aktivitas siswa

Berdasarkan deskripsi data di atas, kelompok 2 dan kelompok 4 pada bentuk aktivitas A yaitu tentang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru masing-masing memperoleh persentase sebesar 15% dan 12,91%. Aktivitas ini tergolong aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil persentase tersebut dapat

diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa cukup sering memperhatikan guru dan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru baik berupa materi maupun pemberian motivasi, umpan balik, dan lain sebagainya. Kemudian pada kelompok 2 dan 4 untuk bentuk aktivitas B yaitu Membaca do'a saat awal dan akhir pembelajaran masing-masing memperoleh persentase 5%. Aktifitas ini tergolong aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa telah melakukan salah satu sarana *tazkiyatun nafs* yakni berdo'a. Kemudian pada kelompok 2 dan 4 untuk bentuk aktivitas C yaitu mengikuti kegiatan *tazkiyatun nafs* pada pendahuluan masing-masing memperoleh persentase 5%. Aktifitas ini tergolong aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa telah melakukan salah satu sarana *tazkiyatun nafs* yaitu dzikir, sholawat dan istighfar. Kemudian pada kelompok 2 dan 4 untuk bentuk aktivitas D yaitu membaca/memahami masalah kontekstual yang berkaitan dengan masalah barisan dan deret di LKS masing-masing memperoleh persentase sebesar 10%. Aktivitas ini juga termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa cukup sering membaca dan memahami masalah kontekstual di LKS yang diberikan oleh guru agar mereka memperoleh pengetahuan atas materi yang diberikan.

Persentase yang diperoleh kelompok 2 dan 4 untuk bentuk aktivitas E tentang menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah yang diberikan masing-masing sebesar 23,75% dan 22,92%. Akitivitas ini

termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa dalam pembelajaran telah menempuh proses pembelajaran. Kemudian siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam menyelesaikan masalah lain yang berkaitan dengan permasalahan barisan dan deret.

Persentase yang diperoleh kelompok 2 dan 4 pada bentuk aktivitas F tentang melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan) terhadap pembelajaran sebesar 10% dan 8,3%. Akitivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa juga melakukan aktivitas-aktivitas yang relevan dalam pembelajaran seperti mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi dan menulis materi pelajaran.

Persentase yang diperoleh kelompok 2 dan kelompok 4 pada bentuk aktivitas G tentang berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru masing-masing sebesar 11,67% Akitivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa sering menyampaikan pendapatnya baik kepada teman maupun guru.

Persentase yang diperoleh bentuk aktivitas H tentang menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep masing-masing sebesar 9,6% dan 9,2%. Akitivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.

Sedangkan persentase yang diperoleh kelompok 2 dan kelompok 4 pada bentuk aktivitas J tentang perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran masing masing sebesar 5,42 dan 10%. Akitivitas ini termasuk aktivitas pasif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa hanya sedikit siswa melakukan kegiatan seperti tidak memperhatikan guru, berjalan-jalan dalam kelas selama kegiatan berlangsung, mengantuk, melamun, bercanda dan kegiatan lain yang tidak relevan terhadap pembelajaran. Kemudian pada kelompok 2 dan 4 untuk bentuk aktivitas I yaitu mengikuti kegiatan muhasabah diri pada akhir pembelajaran masing-masing memperoleh persentase 4,6% dan 5%. Aktifitas ini tergolong aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa telah melakukan salah satu sarana *tazkiyatun nafs* yakni muhasabah diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok 2 dan kelompok 4 aktivitas siswa aktif dalam pembelajaran masing-masing mendapatkan persentase 94,58% dan 90% sedangkan persentase aktivitas siswa pasif yaitu 5,42% dan 10%. Dengan begitu rata-rata aktivitas aktif adalah 92,29%. Dan rata-rata aktivitas pasif adalah 7,71%. Hal ini berarti siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada materi *tazkiyatun nafs* pada pokok bahasan barisan dan deret dikatakan “efektif”.

### 3) Penilaian Karakter siswa

#### a. Deskripsi data penilaian hasil observasi karakter siswa

Observasi karakter siswa dilakukan saat pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* dilaksanakan. Berikut ini deskripsi data hasil observasi karakter siswa :

**Tabel 4.14**

**Hasil Penilaian Karakter Siswa**

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata skor	Nilai konversi
1.	Religius	3,46	A
2	Jujur	3,71	A
3	Beertanggung jawab	3,37	A
4	Mawas diri	3,43	A
Rata-rata total		3,49	A

Ditinju dari tabel diatas rata-rata skor siswa untuk aspek penilaian religious yaitu 3,46 maka mendapat nilai konversi A. sedangkan untuk aspek penilaian jujur yaitu 3,71 maka mendapat nilai konversi A. kemudian untuk aspek penilaian bertanggung jawab yaitu 3,37 maka mendapat nilai konversi A. dan untuk aspek penilaian mawas diri yaitu 3,43 maka mendapat nilai konversi A. dan untuk rata-rata total adalah 3,49.

#### b. Analisis data penilaian hasil observasi karakter siswa

Data penilaian hasil observasi karakter siswa terhadap pembelajaran berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh rata-rata total sebesar 3,49. Berdasarkan kategori keefektifan karakter siswa yang telah ditetapkan penulis di bab III maka dapat disimpulkan bahwa penilaian karakter siswa dalam kategori “sangat baik” dan dikatakan “efektif”.



#### 4) Respon siswa

##### a. Deskripsi data respon siswa

Angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* diberikan kepada siswa kelas XI IPA 2 MAN Surabaya setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Data Respon Siswa**

No	Pertanyaan	Frekuensi pilihan				Total nilai	% Nilai respon siswa	Kriteria
		SS (3)	S (2)	T S (1)	ST S (0)			
1	Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i>	8	26	1		76	72,4%	Baik
2	Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> merupakan hal yang baru bagi saya sehingga	11	24			81	77,14 %	Sangat baik

	menambah pengalaman bagi saya							
3	Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> ini dapat menambah keingintahuan saya terhadap masalah matematika.	7	28			77	73,3%	Baik
4	Saya termotivasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i>	4	28	3		71	67,6%	Baik
5	Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> dapat melatih saya dalam menyelesaikan masalah-masalah	7	27	1		76	72,4%	Baik

	matematika yang berkaitan.							
6	Saya merasa senang dengan pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> yang telah dilaksanakan	4	29	2		72	68,6%	Baik
7	Pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori <i>Tazkiyatun nafs</i> yang dilakukan sangat menarik	10	22	3		77	73,3%	Baik
Rata-rata						75,7 1	72,11 %	Baik

Ditinjau dari Tabel 4.15. dalam angket tersebut pernyataan 1 memperoleh respon siswa sebesar 72,4% dengan rincian 8 siswa menjawab SS, 26 siswa menjawab S dan 1 siswa menjawab TS. Pernyataan 2 memperoleh respon siswa sebesar 77,14% dengan rincian 11 siswa menjawab SS dan 24 siswa menjawab S. Pernyataan 3 memperoleh respon siswa sebesar 73,3% dengan rincian 7 siswa menjawab SS dan 28 siswa menjawab S. Pernyataan 4 memperoleh

respon siswa sebesar 67,6% dengan rincian 4 siswa menjawab SS, 28 siswa menjawab S dan 63 siswa menjawab TS. Pernyataan 5 memperoleh respon siswa sebesar 72,4% dengan rincian 7 siswa menjawab SS, 27 siswa menjawab S dan 1 siswa menjawab TS. Pernyataan 6 memperoleh respon siswa sebesar 68,6% dengan rincian 4 siswa menjawab SS, 29 siswa menjawab S, dan 2 siswa menjawab TS. Pernyataan 7 memperoleh respon siswa sebesar 73,3% dengan rincian 10 siswa menjawab SS, 22 siswa menjawab S dan 3 siswa menjawab TS. Rata-rata prosentase nilai respon siswa terhadap pembelajaran matematika berkarakter mangacu pada teori *tazkiyatun nafs* adalah 77,6%.

**b. Analisis data respon siswa**

Data respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh rata-rata persentase nilai respon siswa sebesar 72,11%. Berdasarkan kategori keefektifan respon siswa yang telah ditetapkan penulis di bab III maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* adalah positif dan dikatakan “efektif”

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika menggunakan model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) Tahap pendefinisian (*define*) didapatkan: (a) kurikulum yang digunakan di MAN Surabaya yakni kurikulum 2013, (b) materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini adalah barisan dan deret aritmatika, (c) menghasilkan tujuan pembelajaran. 2) Tahap perancangan (*design*) yang menghasilkan: desain awal RPP dan LKS (Draft I). 3) Tahap pengembangan (*development*) yang menghasilkan: hasil revisi validator (Draft II), memperoleh data penelitian yang didapat dari 35 siswa kelas XI IPA 2 MAN Surabaya.
2. Berdasarkan analisis data, hasil dari penelitian ini diperoleh : (1) nilai rata-rata total kevalidan RPP 4,07 dan LKS 3,75, (2) rata-rata persentase nilai kepraktisan sebesar 76,93% untuk LKS dan untuk kepraktisan RPP mendapat 4 setuju dan 6 sangat setuju, (3) rata-rata total penilaian keterlaksanaan sintaks sebesar 3,67 (4) persentase aktivitas aktif yaitu 92,29% dan aktivitas pasif adalah 7,71%. (5) rata-rata total penilaian karakter siswa adalah 3,49 (6) Rata-rata prosentase nilai respon siswa adalah 77,6%. Dari data-data tersebut sehingga perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sangat valid, praktis dan efektif.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* ini hendaknya dikembangkan untuk pokok bahasan matematika yang lain untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Berdasarkan hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwasannya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini cukup baik.
2. Penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan, untuk mengetahui seberapa besar efektifnya perangkat pembelajaran ini dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap siswa serta hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika berkarakter mengacu pada teori *tazkiyatun nafs* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke penelitian eksperimen pada penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1990. *Teori-Teori Pendidikan al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akker, J. van den. 1999. Principles and Methods of Development Research. Dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan van den Akker, J (eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. London: Kluwer Academic Publisher.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 1999. *Madarijus-Salikin Manazili Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Beirut: Darul I'ikr. Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, 1999. *Madarijus Salikin (Pendakian menuju Allah) penjabaran kongkrit "Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anggiya, Yuni, *Praktikalitas validitas dan reliabilitas bahan ajar cetak*. (Universitas Negeri Padang, 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalam sehari, 2 siswa di bekasi tewas akibat tawuran pelajar, lihat <http://m.liputan6.com/news/read/2883727/dalam-sehari-2-siswa-di-bekasi-tewas-akibat-tawuran-pelajar/> diakses pada tanggal 27 april 2017
- Dani, Irfan, "*Pengertian Perangkat Pembelajaran*", lihat <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-perangkat-pembelajaran.html?m=1> diakses pada tanggal 7 April 2018.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Pendidikan Menengah Umum.
- Hanik, Umi. 2014. *Pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teori Vygotsky dan teori Ibnu Khaldun pada materi Peluang*. Skripsi pendidikan matematika UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Haryono, didi. 2014. *Filsafat matematika suatu tinjauan epistemologi dan filosofis*. Bandung : Alfabeta.
- Hawwa, Sa'id. *Mencucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu Intisari Ihya' 'Ulumuddin al-Ghazali*. Jakarta : Rabbani Press.
- Ibnu badar al-Tabany, Trianto. 2014. *Mendesain model pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual*., Jakarta : Prenadamedia Group.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses dari <http://kbbi.web.id/kembang> pada tanggal 7 April 2018
- Kasus korupsi al-quran di kemenag. Lihat <http://m.detik.com/news/berita/2821324/korupsi-alquran-di-kemenag-ahmad-jauhari-dihukum-10-tahun/> diakses pada tanggal 27 april 2017
- Kharisudin, Aqib. 2009. *An-Nafs Psiko-sufistik pendidikan islami*. Nganjuk : Ulul albab press.
- Majid, Abdul, dian andayani. 2012. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masriyah. 2006. *Evaluasi Pembelajaran Matematika (Modul 9 : Alat Ukur Nontes)*, Surabaya : UNESA.
- Mulyana, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan karakter Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Para pelajar smp rayakan tahun baru dengan pesta striptis, lihat <http://m.liputan6.com/video/read/2405831/menyedihkan-para-pelajar-smp-rayakan-tahun-baru-dengan-pesta-striptis/> diakses pada tanggal 27 april 2017
- Pelajar di kalmantan timur jadi pengedar narkoba disekolahnya, tribun kaltim (14 April 2017) lihat <http://kaltim.tribunnews.com/2017/04/14/gawat-tiga-pelajar-ini-jadi-pengedar-narkoba-di-sekolahnya/> diakses pada tanggal 27 april 2017
- Rochmad, “*Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*”, Jurnal Kreano, 3:1, (Juni, 2012)
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Agus. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji) Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni 2014*. Samarinda : STAIN Samarinda.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shoffa, Shofan. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan PMR pada Pokok Bahasan Jajargenjang dan Belah Ketupat*. Surabaya: Skripsi FMIPA tidak dipublikasikan.



- Skor CIP (Corruption Perception Index) Indonesia adalah 37 poin. Dengan skor ini Indonesia menempati urutan ke-90 dari 176 negara. Lihat <http://app.kompas.com/amp/nasional/read/2017/01/25/1724274/indeks.persepsi.korupsi.indonesia/> diakses pada tanggal 27 april 2017
- Supriyanto, Triyo, Muhammad Samsul Ulum. 2006. *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang : UIN-Malang Press.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Takariawan, Cahyadi, Ghazali Mukri. *Kitab Tazkiyah (Metode Pembersih Hati Aktifis Dakwah)*. Solo : Era Intermedia.
- Wulandari, eka febriani. *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan model Eliciting Activities (MEAs) pada Materi Bilangan Pecahan*. (Skripsi Pendidikan matematika UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

